

**STRATEGI PENGEMBANGAN BUKU ELEKTRONIK (*E-BOOK*)
DI DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN
PROVINSI SULAWESI SELATAN**



Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan (S.IP) pada Jurusan Ilmu Perpustakaan
Fakultas Adab dan Humaniora
UIN Alauddin Makassar

oleh:

SUDIRMAN HAMZAH

NIM. 40400115036

**JURUSAN ILMU PERPUSTAKAAN
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR**

2019

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sudirman Hamzah
Nim : 40400115036
Tempat, Tgl Lahir : Jipang, 09 Agustus 1996
Jurusan : Ilmu Perpustakaan
Fakultas : Adab dan Humaniora
Alamat : Desa Jipang, Kec. Bontonompo Selatan.
Judul : Strategi Pengembangan Buku Elektronik (*E-BOOK*) di Dinas
Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Selatan

Dengan penuh kesadaran, penyusun menyatakan yang sebenarnya bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh batal demi hukum.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALA UDDIN

Romang Polong, November 2019

M A K A S S A R

Penyusun

ALA UDDIN

M A K A S S A R

Sudirman Hamzah
Nim: 4040011503

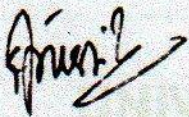
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara nama **Sudirman Hamzah**, NIM **40400115036**, Mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan pada Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul **“Strategi Pengembangan Buku Elektronik (E-BOOK) Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Selatan”**. Memandang bahwa skripsi telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang *munaqasyah*.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Romang Polong , November 2019

Pembimbing I



Dr. Hj. Gustia Tahir, M. Ag.

NIP: 19671109 199303 2 001

Pembimbing II



Laode Rusadi, S.I.P., M. Hum

NIP:

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Strategi Pengembangan Buku Elektronik (E-BOOK) di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Selatan” disusun oleh Sudirman Hamzah, NIM: 40400115036, mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan pada Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *munaqasyah* yang diselenggarakan pada tahun 2019, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ilmu Perpustakaan (S.I.P), dengan beberapa perbaikan.

Gowa, Januari 2020

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dr. A. Ibrahim, S.Ag., S.S., M.Pd.	(.....)
Sekretaris	: Touku Umar, S.Hum., M.IP.	(.....)
Munaqisy I	: Taufiq Mathar, S.Pd., MLIS.	(.....)
Munaqisy II	: Marni, S.I.P., M.I.P.	(.....)
Konsultan I	: Dr. Hj. Gustia Tahir, M. Ag.	(.....)
Konsultan II	: Laode Rusadi, S.I.P., M. Hum	(.....)

Diketahui oleh:

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora

UIN Alauddin Makassar

Dr. Hasyim Haddade, S.Ag., M.Ag.
NIP: 19751505 200112 1 001

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, Alhamdulillah Robbil alamin. Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt. atas izin dan limpahan rahmat-Nya serta karunia-Nya, karunia tanpa batas, karunia kesehatan, ilmu serta memberi kesempatan bernafas hingga detik ini. sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Salam dan shalawat penulis panjatkan kepada Baginda Muhammad Saw sebagai pembawa risalah kebenaran dan pencerahan bagi Ummat. Semoga kita tetap Istiqomah di jalan-Nya. Aamiin

Penulis skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Ilmu Perpustakaan pada Fakultas Adab dan Humaniora. Judul penulis yang ajukan adalah “***Strategi Pengembangan Buku Elektronik (E-Book) di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Selatan***” sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana 1 (S1) jurusan Ilmu Perpustakaan UIN Alauddin Makassar. Ucapan terima kasih yang tulus tanpa ada batasnya serta teristimewa kepada ayahanda **Hamzah** dan ibunda **Hartati** yang telah dengan sabar membesarkan, membimbing dan mengasihi penulis, serta terima kasih kepada segenap keluarga besar yang telah memberikan banyak dorongan dan motivasi kepada penulis selama pendidikan hingga sampai pada penyelesaian skripsi ini. Penulis juga menyadari bahwa dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis patut menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Hamdan Juhannis, MA., Rektor UIN Alauddin Makassar, Prof. Dr. Mardan, M.Ag., Wakil Rektor I, Dr. Wahyuddin Naro, M.Pd., Wakil Rektor II, Prof. Dr. Darusalam Syamsuddin, M.Ag., Wakil Rektor III dan Dr. Kamaluddin Abu Nawas, M.Ag., Wakil Rektor IV.
2. Dr. Hasyim Haddade, S.Ag., M.Ag., Dekan Fakultas Adab dan Humaniora, Dr. Andi Ibrahim, S. Ag., S.S., M.Pd., Wakil dekan Bidang Akademik, Dr. Firdaus, M.Ag. Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum dan Perencanaan Keuangan, H. Muhammad Nur Akbar Rasyid, M.Pd., M.Ed., Ph.D., Wakil Dekan Kemahasiswaan dan Kerja sama Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar.
3. Irvan Mulyadi, S.Ag., S.S., MA. Ketua Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Touku Umar, S. Hum., M.IP. sebagai Sekretaris Jurusan Ilmu Perpustakaan.
4. Dr. Hj. Gustia Tahir, M.Ag Pembimbing 1 dan Laode Rusadi, S.I.P., M.Hum. Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, petunjuk, nasihat, dan motivasi hingga terselesaikannya skripsi ini.
5. Taufiq Mathar, S.Pd., MILIS. Penguji I dan Marni, S.I.P., M.I.P. Penguji II yang telah memberikan nasehat, arahan serta motivasi hingga penulis memperoleh gelar sarjana Ilmu Perpustakaan.
6. Para dosen Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar dengan segala jerih payah dan ketulusan, membimbing dan memandu perkuliahan sehingga dapat memperluas wawasan keilmuan penulis.

7. Para staf Tata Usaha di lingkungan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar yang telah banyak membantu penulis dalam penyelesaian administrasi selama perkuliahan dan penyelesaian skripsi ini.
8. Kepala perpustakaan dan segenap staf Perpustakaan UPT UIN Alauddin yang telah menyiapkan literatur dalam membantu penyusunan skripsi ini.
9. Kepala Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora serta segenap staf perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora yang telah memberikan kemudahan untuk dapat memanfaatkan perpustakaan secara maksimal sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
10. Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sulawesi selatan. Yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
11. Terima kasih sahabat-sahabatku Jomblo Fisabilillah (Ikbal, Susanto, Yudhi Guntara.S, Musliyadi, Izhar Muzawwir, Muh Rijal. Afzazul Rahman, Achmad Nur Akbar, Hasrim dan Syahdan) serta Tasrif Nasa dan Asrul Bahar yang selama ini telah memberikan dorongan dan semangat demi lancarnya penyusunan skripsi ini. Dan kepada tim Girls Squad (Risna, Hera, Alya, Novi, Firah, Indah) yang telah mengarahkan dan banyak membantu serta tak terlupakan Fika Adrianti yang telah banyak memberikan jasanya dalam penulisan skripsi ini.
12. Terima kasih kepada keluarga besar “Republik IP Angkatan 2015” terutama kepada Ap 1 dan 2 angkatan 2015 yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu di mana selama 4 tahun menempuh perkuliahan bersama penulis, baik suka

maupun duka dalam perkuliahan hingga sampai tahap penyelesaian selalu memberikan semangat dan motivasi hingga skripsi ini selesai.

13. Terima kasih juga untuk seseorang yang telah membuat penulis kecewa karena kekecewaan itulah timbul motivasi yang tinggi untuk membuktikan bahwa penulis mampu bangkit.

Semoga Allah memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semuanya. Demi perbaikan selanjutnya, saran dan kritik yang membangun akan penulis terima dengan senang hati. Semoga bantuan dan ketulusan yang telah diberikan senantiasa bernilai ibadah di sisi Allah SWT serta mendapat pahala yang berlipat ganda. Aamiin.

Makassar, November 2019

Penulis

Sudirman Hamzah

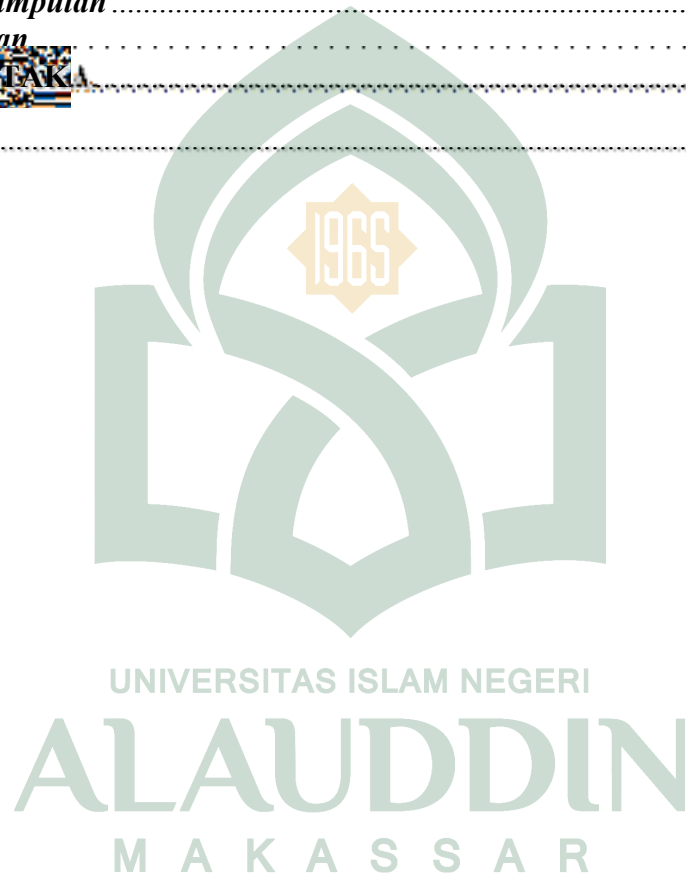
40400115036

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
ABSTRAK.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus.....	4
D. Kajian Pustaka.....	5
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN TEORETIS.....	9
A. Strategi.....	9
B. Proses pengembangan Koleksi dan kebijakan pengadaan koleksi.....	9
C. Proses Pengembangan digitalisasi.....	14
1. Proses digitalisasi.....	15
2. Bentuk digitalisasi.....	16
D. Koleksi Digital.....	18
E. Koleksi Buku Elektronik.....	21
1. Tujuan Pembuatan E-Book.....	23
2. Manfaat E-Book.....	23
F. Integrasi Keislaman.....	23
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	27
A. Jenis Penelitian.....	27
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	27
1. Bidang Pengolahan Bahan Pustaka.....	44
2. Bidang Deposit.....	45
C. Sumber Data.....	39
D. Teknik Pengumpulan Data.....	39

E. Instrumen Penelitian.....	42
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
A. Kebijakan Pengadaan Buku Elektronik di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Selatan.....	43
B. Proses Pengembangan Buku Elektronik di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Selatan.....	45
BAB V PENUTUP	56
A. <i>Kesimpulan</i>	56
B. <i>Saran</i>	57
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN.....	56



ABSTRAK

Nama : Sudirman Hamzah
NIM : 40400115036
Jurusan : Ilmu Perpustakaan
Judul Skripsi : Strategi Pengembangan Buku Elektronik (*E-Book*) di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Selatan

Skripsi membahas tentang Pengembangan Buku Elektronik di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Selatan. Di mana yang menjadi pokok permasalahan adalah bagaimana kebijakan pengadaan buku elektronik di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Selatan, bagaimana proses pengembangan buku elektronik di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Selatan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kebijakan pengadaan buku elektronik di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Selatan dan bagaimana proses pengembangan buku elektronik di dinas perpustakaan dan kearsipan provinsi Sulawesi selatan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif yaitu dilakukan dengan wawancara dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran yang jelas dari sejumlah permasalahan yang diteliti tentang mendapatkan gambaran yang jelas dari kebijakan pengadaan buku elektronik dan proses pengembangan buku elektronik. Sumber data yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah kepala seksi deposit dan pustakawan/koordinator bidang IT. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian teknik pengolahan dan analisis data yaitu reduksi data, penyajian data secara tertulis dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Selatan melakukan kebijakan pengadaan buku elektronik pada yaitu dengan cara pembelian dan proses pengembangan buku elektronik hanya dapat dilakukan oleh pihak developer yaitu pihak pengembang buku elektronik.

Kata kunci : Strategi Pengembangan, Buku Elektronik

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era globalisasi seperti zaman ini, kemajuan tentang ilmu pengetahuan dan teknologi sudah sangat berkembang pesat, peradaban manusia yang semakin modern dilihat dari tingkat kebutuhan informasi serta cara berpikir manusia yang semakin tinggi, cepatnya berkembang ilmu pengetahuan dari segala bidang kini membuat manusia sadar akan pengaruh segala kegiatan aktivitasnya. Termasuk keberadaan perpustakaan dengan perkembangannya.

Perpustakaan merupakan unit pengelola informasi yang awalnya hanya sebagai kumpulan buku tetapi sesuai perkembangan zaman perpustakaan terus beradaptasi sesuai perkembangan informasi yang sangat cepat dan terus berubah, dan perpustakaan juga terus mengembangkan koleksi dengan menyesuaikan kebutuhan para pengguna (pemustaka), karena pada dasarnya tugas utama perpustakaan ialah mengadakan koleksi demi kepentingan pemakai atau (pemustaka), koleksi di perpustakaan termasuk koleksi cetak maupun tidak tercetak seperti karya rekam audio dan video. Pengembangan koleksi dilakukan supaya bisa mencakup semua kegiatan memperluas koleksi, termasuk menyeleksi dan mengevaluasi koleksi yang ada di perpustakaan.

Perpustakaan umum yang mempunyai wewenang dalam melayani seluruh masyarakat, perpustakaan umum biasanya berada pada setiap kabupaten/kota, kecamatan dan desa, koleksinya juga bersifat umum. Perpustakaan di Indonesia sebagian besar koleksinya masih dalam bentuk tercetak berupa bahan kertas, dan

ketika tidak dilakukan pemeliharaan atau pelestarian dengan baik maka akan mengakibatkan kerusakan fisik serta nilai informasinya, maka dari itu perpustakaan harus lebih menyiapkan metode dan strategi dalam layanan penyediaan informasi secara cepat, tepat serta real kepada para pengguna/pemustaka. Semua ini dapat dicapai dengan memanfaatkan teknologi informasi, jaringan dan pengembangan koleksi tercetak ke digital.

Dalam undang-undang Undang - Undang RI Nomor 43 Tahun 2007 (2009: 13) terdapat ayat yang mengarahkan perpustakaan untuk terus melakukan pengembangan dan berinovasi sesuai dengan perkembangan zaman yang tercantum dalam pasal 14 BAB V tentang layanan perpustakaan ayat 3 yang berbunyi “setiap perpustakaan mengembangkan layanan perpustakaan sesuai dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi”.

Peran pustakawan sangat berperang penting dalam mengalih media-kan koleksi perpustakaan yang merupakan mengubah bahan bentuk tercetak ke dalam bentuk digital seperti (DVD, CD DLL) atau pengembangan buku elektronik (*e-book*) tujuannya ialah memudahkan pemustaka mendapatkan informasi, temu balik informasi dapat lebih cepat, untuk melestarikan nilai informasi termasuk informasi koleksi yang langka, dan bertujuan untuk mengefisienkan ruangan penyimpanan. Ini membuktikan bahwa perpustakaan berperang penting dalam perkembangan zaman dan majunya suatu daerah khususnya pengembangan koleksi digital.

Dinas perpustakaan dan kearsipan provinsi Sulawesi-selatan merupakan pusat informasi dan jantung informasi bagi masyarakat Sulawesi-selatan. Sebagai pusat

informasi, dinas perpustakaan dan kearsipan dituntut agar dapat memberikan layanan informasi bagi seluruh lapisan masyarakat baik kalangan masyarakat biasa, mahasiswa, dosen dan lain-lain. Pada dinas dan perpustakaan dan kearsipan dulunya pada tahun 2015 terdapat koleksi digital termasuk (DVD, VCD dan CD) dan untuk menggunakan koleksi tersebut agak ribet karena harus terlebih dahulu mempersiapkan alat untuk menggunakan koleksi tersebut. Namun pada dinas perpustakaan dan kearsipan dalam koleksinya masih perlu adanya pengembangan koleksi agar pelayanan dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Oleh karena itu pada observasi awal terdapat sebuah sistem yang bernama *bookless library system* yang di mana didalamnya terdapat *e-book* yang merupakan koleksi digital namun masih perlu adanya pengembangan karena cara mengaksesnya harus terlebih dahulu terhubung dengan *wifi bookless* dan jika sudah terhubung cara untuk mendapatkan *e-book* didalamnya perlu melalui kode *barcode* atau *URL*nya, kemudian peneliti juga menemukan perlu adanya pengembangan koleksi pada koleksi digital tersebut karena masih terbilang kurang jumlah *e-book* yang terdapat didalamnya, oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul ***“Strategi Pengembangan Buku Elektronik di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Selatan.”***

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti dapat merumuskan beberapa masalah yang akan dibahas, yaitu:

1. Bagaimana kebijakan pengadaan buku elektronik di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Selatan ?

2. Bagaimana proses pengembangan buku elektronik di dinas perpustakaan dan kearsipan Provinsi Sulawesi-selatan ?

C. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

1. Fokus Penelitian

Untuk menghindari perbedaan penafsiran dalam penelitian tersebut maka yang menjadi fokus yaitu fokus pada kebijakan pengadaan buku elektronik dengan cakupan indikatornya ialah pendanaan dan pemilihan atau pengadaan bahan pustaka elektronik. Sedangkan fokus proses pengembangan buku elektronik dengan cakupan indikatornya yaitu strategi pengembangan yang dilakukan.

2. Deskripsi Fokus

Adapun judul penelitian ini adalah strategi pengembangan buku elektronik di dinas perpustakaan dan kearsipan Provinsi Sulawesi selatan.

- a. Kebijakan pengadaan buku elektronik, kebijakan merupakan alat atau acuan untuk mengarahkan segala kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan, pendaan pemilihan dan pengadaan bahan pustaka menurut Hamakonda dalam Ridwan (2015).`
- b. Proses pengembangan koleksi adalah suatu proses memastikan kebutuhan pemustaka akan informasi agar kebutuhan mereka terpenuhi secara ekonomis dan tepat waktu. Pengembangan koleksi tidak hanya mencakup kegiatan bahan pustaka, tetapi juga menyangkut masalah perumusan kebijakan dalam memilih dan menentukan bahan pustaka mana yang akan

diadakan serta metode-metode apa yang diterapkan (Hildawati Almah, 2012: 27).

- c. Koleksi perpustakaan digital adalah dokumen-dokumen berbentuk digital, maka penyimpanannya pun sangat efisien. Semua koleksi digital disimpan dalam 1 server yang dikelola dalam suatu *software* perpustakaan digital (Andi Ibrahim, 2015: 3)
- d. Buku elektronik atau *e-book* adalah versi elektronik dari buku. Jika buku pada umumnya terdiri dari kumpulan kertas yang berisi teks atau gambar, *e-book* berisi informasi digital yang juga dapat berwujud teks atau gambar Wiji Suwarno dalam (Prabowo 2013: 3)

Jadi dapat dikemukakan bahwa setiap perpustakaan sangat penting dan dianjurkan dalam mengembangkan koleksinya mengikuti perkembangan zaman. Dikatakan penting karena yang namanya dengan pengembangan koleksi agar pemakai atau pemustaka dapat terpenuhi bagi kebutuhan akan informasinya, pengembangan koleksi cetak ke dalam bentuk digital atau elektronik merupakan kegiatan untuk memperbaharui koleksi bagi setiap perpustakaan secara berkala dengan tujuan untuk melestarikan koleksi perpustakaan dan *efisien* ruangan karena *e-book* lebih menghemat ruangan dan semua itu perlu adanya strategi upaya dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan.

D. Kajian Pustaka

Adapun referensi yang menurut peneliti relevan dengan judul adalah sebagai berikut :

1. *Pemilihan dan Pengembangan Koleksi Perpustakaan*

Buku karya Hildawati Almah (2012) membahas tentang bagaimana mengelola koleksi, mulai dari proses pemilihan, pengadaan, evaluasi serta pengembangan koleksi, dimana literatur ini relevan dengan judul peneliti.

2. *Pengantar Ilmu Perpustakaan dan Kearsipan*

Buku karangan Andi Ibrahim (2015) membahas tentang perpustakaan masa kini termasuk perpustakaan digital, perpustakaan *online* serta pengembangan koleksi perpustakaan, dimana literatur ini relevan dengan judul peneliti.

3. *Pengembangan Koleksi Digital di Perpustakaan Universitas Mercu Buana Jakarta.*

Literatur ini merupakan skripsi karya Ari Pratama Putra tahun (2017) membahas tentang kebijakan dan pelaksanaan pengembangan koleksi digital serta kendala yang dihadapi dalam pengembangan koleksi digital, dan dimana literatur ini relevan dengan judul peneliti.

4. *Upaya Pengembangan Koleksi pada Perpustakaan Umum Daerah Kota Tangerang*

Literatur ini merupakan skripsi karya Amaliah tahun (2011) yang membahas tentang pengembangan koleksi dan bagaimana upaya pengembangan koleksi, dimana literatur ini relevan dengan judul peneliti.

5. *Pengembangan Koleksi untuk Memenuhi Kebutuhan Informasi di Direktorat Perpustakaan Universitas Islam Indonesia*

Ini jurnal karya Suharti tahun (2017) yang membahas tentang sangat penting dan harus dilakukan. Perpustakaan adalah suatu lembaga yang mempunyai tugas pokok sebagai penyedia informasi baik dalam bentuk cetak ataupun elektronik. Informasi terus berkembang seiring dengan perkembangan jaman. Dimana literatur ini relevan dengan judul peneliti.

6. *Analisis Transformasi Digital Bahan Pustaka Sebagai Pelestarian Informasi di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sulawesi-Selatan*

Literatur ini karya Nurmadinah S tahun (2015) yang membahas tentang perpustakaan yang telah menerapkan sistem pengelola transformasi digital bahan pustaka sesuai standar nasional. Yang mencakup bahan pustaka sebanyak 123 *e-book*. Di mana literatur ini relevan dengan judul peneliti.

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilaksanakannya penelitian ini untuk mengetahui :

- a. Untuk mengetahui bagaimana kebijakan pengadaan buku elektronik oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Selatan
- b. Untuk mengetahui bagaimana proses yang dilakukan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Selatan dalam mengembangkan buku elektronik

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh oleh penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoretis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan khususnya dalam bidang keilmuan dan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan ataupun referensi topik judul penelitian yang sama.

b. Manfaat Praktis

- 1) Hasil penelitian ini dapat dijadikan pihak pengelola dinas perpustakaan dan kearsipan sebagai bahan evaluasi dalam peningkatan metode dan strategi dan menjadi bahan motivasi untuk terus berinovasi dalam melakukan hal pengembangan koleksi digital di era meningkatnya kebutuhan digital.
- 2) Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan kontribusi atau pemikiran kepada pembaca sehingga dapat menambah wawasan atau khazanah pengetahuan.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. *Strategi*

Strategi merupakan suatu hal yang penting bagi setiap instansi bahkan seseorang pun memerlukan sebuah strategi dalam mencapai sebuah keinginan atau target supaya hal yang ingin dicapai lebih terarah.

Strategi dari sudut etimologis (asal kata), dalam manajemen sebuah organisasi, dapat diartikan sebagai kiat, cara dan taktik utama yang dirancang secara sistematis dalam melaksanakan fungsi-fungsi manajemen, yang terarah pada tujuan strategi organisasi (Nawawi, 2005: 147) sedangkan menurut Faboy (2008: 420) Strategi merupakan pola-pola atau garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan dalam mencapai suatu tujuan.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia strategi menunjuk pada suatu rencana. Strategi akal atau tipu muslihat untuk mencapai sesuatu maksud dan tujuan yang telah direncanakan. (Tim Pustaka Phoenix, 2013: 809).

Dalam uraian di atas dapat dipahami bahwa Strategi merupakan upaya untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan, rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.

B. *Proses pengembangan Koleksi dan kebijakan pengadaan koleksi*

Pengembangan koleksi adalah suatu proses memastikan kebutuhan informasi secara ekonomis dan tepat waktu bagi para pemustaka dalam memenuhi kebutuhannya

akan informasi, pengembangan koleksi tidak hanya mencakup kegiatan pengadaan bahan pustaka. Tetapi juga menyangkut masalah perumusan kebijakan dalam mengevaluasi dan memilih bahan pustaka mana yang akan diadakan serta metode-metode apa saja yang akan diterapkan. (Almah, 2012: 27).

Menurut *ALA Glossary of Library and Information Science* dalam Suharti (2017: 57) pengembangan koleksi merupakan suatu kegiatan yang berhubungan dengan penentuan dan pemilihan kebijakan seleksi bahan pustaka, menilai kebutuhan pemakai, evaluasi koleksi, identifikasi kebutuhan koleksi, perencanaan kerja sama sumber daya koleksi, pemeliharaan koleksi dan penyiangan koleksi perpustakaan.

Pengembangan koleksi merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh suatu perpustakaan untuk melakukan pengembangan koleksi di mana pustakawan berperang penting menjaga koleksi yang ada dan mengembangkan koleksi menjadi lebih baik dan akurat sesuai apa yang dibutuhkan pemustaka, setidaknya ada lima aspek yang dapat dilewati dalam proses pengembangan koleksi yaitu seleksi (*selection*), pengadaan (*acquisition*), penyiangan (*weeding*), evaluasi (*evaluation*), kerjasama (*cooperation*), penyalur (*supplier*), dan penerbit. (Purnomo, 2010).

Perubahan dalam sebuah organisasi penyediaan informasi seperti perpustakaan dapat juga dimaknai sebagai cara untuk mengubah layanan dan koleksi dengan cara pengadaan dan pengembangan. (Muh Quraisy, 2012).

Berdasarkan pengertian di atas maka jelaslah pengembangan koleksi sangat penting bagi perpustakaan dan harus dilakukan, kegiatan pengembangan koleksi

memerlukan perencanaan yang matang serta harus sesuai dengan visi misi organisasi dalam memenuhi kebutuhan koleksi informasi bagi penggunanya.

1. Tujuan pengembangan koleksi

Tujuan pengembangan koleksi untuk menambah koleksi, memperbaharui koleksi, sehingga koleksi yang dibutuhkan para pengguna perpustakaan atau pemustaka merupakan koleksi yang berkualitas dan seimbang dengan mengikuti tuntutan kebutuhan pengguna masa kini dan masa yang akan datang. Tujuan pengembangan koleksi agar perpustakaan dapat secara berkala mengembangkan koleksinya (Ibrahim, 2015: 185).

2. Manfaat Pengembangan Koleksi

Menurut Sutarno NS dalam Suharti (2017: 60) manfaat pengembangan koleksi antara lain :

- a. Membantu menetapkan metode untuk menilai bahan perpustakaan yang harus dibeli.
- b. Membantu merencanakan bentuk-bentuk kerja sama dengan perpustakaan lain, seperti pinjam antar perpustakaan, kerja sama dalam pengadaan, dan sebagainya.
- c. Membantu identifikasi bahan perpustakaan yang perlu dipindahkan ke gudang atau dikeluarkan dari koleksi.
- d. Membantu dalam merencanakan anggaran jangka panjang dengan menetapkan prioritas-prioritas dan garis besar sasaran pengembangan.

e. Membantu memilih cara terbaik untuk pengadaan.

3. Seleksi bahan pustaka

Seleksi merupakan kegiatan menyeleksi memilih bahan-bahan pustaka yang akan diadakan. Seleksi merupakan langkah awal dari pengembangan koleksi dan merupakan aktivitas yang penting yang harus diperhatikan.

Menurut David Spiller dalam buku Almah (2012: 83-90) mengungkapkan secara umum kriteria-kriteria yang diterapkan dalam seleksi, yaitu:

1) Tujuan, cakupan, dan kelompok pembaca

Bahan pustaka yang akan dipilih harus mempertimbangkan secara sungguh-sungguh kesesuaiannya dengan tujuan, cakupan dan kelompok pembaca.

2) Tingkat koleksi

Tingkatan koleksi menjadi salah satu faktor utama untuk menentukan koleksi tertentu. Tingkatan mana yang diprioritaskan dapat berbeda antara satu perpustakaan dengan perpustakaan lain. Dasar perbedaan ini dapat ditimbulkan oleh adanya tipe perpustakaan yang berbeda-beda.

3) Otoritas dan kredibilitas pengarang

Otoritas pengarang harus ditentukan secermat-cermatnya. Jika pengarang bukan pakar yang dikenal dalam bidangnya, kualifikasinya dalam penelitian harus diteliti dengan baik.

4) Harga

Harga publikasi dapat diketahui melalui bibliografi. Namun, untuk mengetahui nilai intrinsik suatu buku hanya dapat dinilai lewat buku itu sendiri. Selektor perlu mempertimbangkan secara bertanggung jawab ketika memutuskan pemilihan bahan pustaka diatas harga rata-rata. Apakah sangat dibutuhkan dan akan banyak digunakan atau tidak.

5) Kemutakhiran

Data tentang tanggal penerbitan bahan pustaka tetap perlu diverifikasi.

4. Kebijakan Pengembangan Koleksi

a. Pengertian kebijakan pengembangan koleksi

Kebijakan pengembangan koleksi yang tertulis merupakan suatu alat pelindung untuk mengarahkan segala aktivitas yang berkaitan dengan perencanaan, pendanaan, pemilihan dan pengadaan bahan-bahan pustaka. merupakan salah satu pedoman terpenting dalam menentukan apakah suatu perpustakaan betul-betul terlibat dalam kegiatan pengembangan koleksi yang sebenarnya atau tidak. Kebijakan pengembangan koleksi yang dapat menunjukkan secara jelas tujuan umum dari administrasi perpustakaan berkaitan dengan koleksi perpustakaan merupakan kebijakan pengembangan koleksi yang ideal, tujuan utama perpustakaan dan administrasinya dibidang pengembangan koleksi dapat diaplikasikan secara umum dan cukup fleksibel (Almah, 2012: 32).

Menurut Hamakonda dalam Ridwan (2015) mengungkapkan bahwa kebijakan pengembangan koleksi merupakan acuan atau alat untuk mengarahkan segala kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan, pendanaan, pemilihan dan pengadaan bahan pustaka. Kebijakan pengembangan koleksi tertulis berfungsi sebagai pedoman, sarana komunikasi dan perencanaan.

b. Asas-asas kebijakan pengembangan koleksi

Asas Kebijakan Pengembangan Koleksi Menurut Yulia dalam Suharti (2017: 60-61) pengembangan koleksi hendaknya memenuhi asas-asas sebagai berikut:

1) Kerelevanan

Koleksi hendaknya relevan dengan program pendidikan, pengajaran, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat. Karena itu, perpustakaan perlu memperhatikan jenis dan jenjang program yang ada. Jenis program berhubungan dengan jumlah dan besar pemakai, Program studi, lembaga, dan seterusnya. Jenjang program meliputi arah pengembangan pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran maya juga sangat berpengaruh pada pilihan jenis media bahan perpustakaan yang perlu dikembangkan.

2) Berorientasi kepada kebutuhan pengguna

Pengembangan koleksi harus ditujukan kepada pemenuhan kebutuhan pengguna. Pengguna perpustakaan yang kebutuhannya akan informasi berbeda-beda.

3) Kelengkapan

Koleksi hendaknya jangan hanya terdiri atas buku ajar yang langsung dipakai dalam pembelajaran, tetapi juga meliputi bidang ilmu yang berkaitan erat dengan program yang ada secara lengkap.

4) Kemutakhiran

Koleksi hendaknya mencerminkan kemutakhiran. Ini berarti bahwa perpustakaan harus mengadakan dan memperbaharui bahan perpustakaan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan.

5) Kerja sama

Koleksi hendaknya merupakan hasil kerja sama semua pihak yang berkepentingan dalam pengembangan koleksi, yaitu antara pustakawan. Dengan kerja sama, diharapkan pengembangan koleksi dapat berdaya guna dan berhasil guna.

C. Proses Pengembangan digitalisasi

Menurut Lee dalam Putranto (2015: 3) Secara teknis bahwa pengadaan koleksi digital atau koleksi elektronik dilakukan dengan cara digitalisasi. Digitalisasi adalah sebuah proses yang mengubah sinyal analog menjadi bentuk digital. Proses digital dapat dilakukan terhadap berbagai bentuk bahan pustaka termasuk bahan pustaka yang

sudah tua atau yang akan mengalami kehilangan nilai informasi seperti naskah peta, naskah kuno, karya seni patung, audiovisual, atau lukisan. Proses digital pada karya seni patung dilakukan dengan menggunakan kamera digital, sehingga menghasilkan foto digital atau gambar bergerak dalam format digital. Foto atau gambar bergerak tersebut selanjutnya dapat disimpan dalam server, sehingga dapat diakses secara bersama sama didalam sebuah jaringan komputer. Proses digital bertujuan melestarikan dokumen (konservasi). Dan untuk naskah yang sudah sangat rapuh dibutuhkan proses laminating dengan plastik khusus sebelum dokumen tersebut dipindai atau difoto.

1. Proses digitalisasi

Proses digital dapat dibedakan menjadi tiga kegiatan utama, yaitu:

- a. Pemindaian (*Scanning*) yaitu proses memindai dokumen dalam bentuk cetak dan ke dalam bentuk berkas digital misalnya dalam bentuk PDF
- b. Pengeditan (*Editing*) yaitu proses mengolah berkas PDF di dalam komputer dengan cara memberikan *password*, watermark, catatan kaki, daftar isi, *hyperlink*, dan sebagainya. Kebijakan mengenai hal-hal yang perlu diedit dan dilindungi di dalam berkas tersebut disesuaikan dengan kebijakan yang ditetapkan perpustakaan. Proses *OCR (Optical Character Recognition)* dikategorikan pula dalam pengeditan. OCR adalah sebuah proses yang mengubah gambar menjadi bentuk teks.
- c. Pengunggahan (*Uploading*) adalah proses pengisian metadata dan mengunggah berkas dokumen tersebut ke perpustakaan digital. Berkas yang

di *upload* adalah berkas yang berbentuk pdf dan sudah melalui proses *editing*. (Hartono, 2017: 81).

2. Bentuk digitalisasi

Dalam buku Suwarno W (2014), bentuk-bentuk buku digital/*e-book* sebagai berikut:

a. Teks Polos

Teks polos adalah format paling sederhana yang dapat dilihat hampir dalam setiap peranti lunak menggunakan komputer personal. Untuk beberapa *mobile device* format dapat dibaca menggunakan peranti lunak yang harus lebih dahulu diinstal.

b. PDF

Pdf merupakan jenis format dokumen yang digunakan untuk pertukaran dokumen digital yang memberikan kelebihan dalam hal format yang siap untuk dicetak. Bentuknya mirip dengan bentuk buku sebenarnya. Selain itu, terdapat pula fitur pencarian, daftar isi, memuat gambar, pranala luar, dan multimedia. *E-book* jenis ini dapat dikatakan lebih terproteksi dari kerusakan teks aslinya sebab *e-book* dalam bentuk ini tidak dapat diedit secara langsung sehingga lebih terjaga keasliannya. Kalaupun akan mengedit harus melalui beberapa proses dan memerlukan waktu.

c. JPEG

merupakan format untuk menyimpan gambar, format jpeg memiliki ukuran yang besar dibandingkan informasi teks yang dikandungnya. Oleh karena itu, format ini umumnya populer bukan untuk *e-book* yang memiliki banyak teks, melainkan untuk jenis buku komik atau manga yang proporsinya lebih dominan oleh gambar.

d. LIT

Lit merupakan format dan *microsoft reader* yang memungkinkan teks dalam *e-book* disesuaikan dengan lebar layar *mobile device* yang digunakan untuk membacanya. Format ini memiliki kelebihan bentuk huruf yang nyaman untuk dibaca.

e. HTML

Format *Html* ini merupakan halaman gambar dan teks dapat diakomodasi, *layout* tulisan dan gambar dapat diatur, tetapi hasil dalam layar kadang tidak sesuai apabila dicetak.

3. Menurut Nguyen dalam Jannah (2017: 196) menyebutkan ada 4 karakteristik *e-book* yaitu pertama, *e-book* adalah produk perangkat lunak buku, sehingga memiliki struktur seperti buku biasa, memiliki halaman dan pengguna bisa mengakses halaman pada *e-book* tersebut secara acak seperti pada buku biasa. Kedua, *e-book* adalah produk perangkat lunak yang bekerja dengan menggunakan internet atau tanpa internet, memungkinkan pengguna untuk memasukkan gambar, animasi, video dan lain-lain dengan tujuan untuk membantu lebih dalam memahami pelajaran secara mendalam. Ketiga, *e-book*

selalu dilengkapi dengan *e-book readers*. Keempat, *e-book* memiliki kemampuan untuk mengintegrasikan bentuk teknologi canggih dan modern sebagai media transmisi informasi terbaik.

D. Koleksi Digital

Menurut Handisa (2018: 31) Koleksi perpustakaan merupakan semua jenis informasi yang dalam bentuk karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam dalam berbagai media yang mempunyai nilai pendidikan, yang dihimpun, dikelola, dan dilayankan oleh perpustakaan.

Koleksi digital merupakan salah satu koleksi non-tercetak. Koleksi ini memiliki beberapa kelebihan dibandingkan dengan koleksi tercetak, antara lain pengguna lebih cepat dan mudah dalam memperoleh informasi. Kemudahan memperoleh informasi ilmiah makin meningkat seiring dengan banyaknya lembaga milik pemerintah maupun swasta yang menyelenggarakan perpustakaan digital. Manfaat terbesar informasi digital adalah akses yang tidak terbatas terhadap artikel ilmiah. Artikel dalam format elektronis tidak pernah kehabisan cetakan (*out of print*), sedangkan artikel tercetak sering kali tirasnya terbatas meskipun sudah dianggap tetap. (Kusmayadi, 2008: 2).

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami sebagai bahwa koleksi digital adalah koleksi informasi dalam berbagai bentuk elektronik atau digital yang mungkin terdapat juga dalam koleksi cetak, yang dapat diakses secara luas menggunakan media komputer dan sejenisnya. Koleksi digital dapat bermacam-macam, dapat berupa buku elektronik, jurnal elektronik, *database online*, *statistic* elektronik, dan lain sebagainya.

Manfaat yang dapat diwujudkan dari berbagai jenis kegiatan digitalisasi. Menurut Lee dalam Putranto (2015: 3) Alasan atau tujuan utama dari institusi untuk mendigitalisasikan koleksi perpustakaan adalah untuk :

1. Meningkatkan akses. Beberapa masalah akan timbul jika digitalisasi tidak dilakukan misalnya suatu bahan pustaka yang dipilih untuk digitalisasi adalah bahan pustaka yang tergolong langka atau unik. Dalam bentuk analog, bahan pustaka tersebut akan disimpan secara hati-hati dan hal itu akan menyebabkan bahan pustaka tersebut menjadi sesuatu yang spesial sehingga aksesnya terbatas. Karena dengan adanya digitalisasi pada bahan pustaka tersebut, maka aksesnya akan menjadi lebih luas sehingga tidak terbatas pada kalangan tertentu saja.
2. Memelihara bahan asli. Dalam proses digitalisasi maka di yang usahakan adalah agar bahan pustaka asli tidak mengalami kerusakan, karena di setiap bahan pustaka yang berbeda maka terdapat pula nilai-nilai informasi yang berbeda seperti nilai historis, bahan pustaka langka, kuno dan sebagainya. Jika suatu bahan pustaka dialih media dari bentuk analog menjadi bentuk digital dengan hasil yang berkualitas tinggi, maka dapat dikatakan kegiatan digitalisasi dapat memelihara bahan pustaka asli tersebut.

Berdasarkan sumber dan sifatnya, sumber daya informasi digital dibagi menjadi dua sumber, yaitu *born digital* dan *digital local content*.

a. Born Digital Menurut (Pendit 2003: 34), *born digital* adalah koleksi yang memang sudah pada dasarnya dalam bentuk (keadaan) digital. Semua materi yang pada dasarnya dibuat sebagai materi digital yang akan digunakan dan dipertahankan sebagai materi digital juga merupakan materi *born digital*. Istilah *born digital* digunakan untuk membedakan materi itu dari dua materi lainnya, yaitu:

- 1) Materi digital yang merupakan hasil konversi dari materi analog, misalnya sebuah lukisan yang dipotret dengan kamera digital, atau sebuah buku yang dipayar (*scanned*) untuk dijadikan buku elektronik.
- 2) Materi dibuat sebagai materi digital tetapi kemudian dicetak di atas kertas atau bentuk-bentuk lainnya (Pendit, 2008: 34). Untuk keperluan penyimpanan dan pengelolaan dokumen born digital dikenal dengan istilah digital work, yaitu upaya mengidentifikasi dan mengklasifikasi karya yang akan disimpan di perpustakaan digital. Dalam hal ini, pustakawan diharapkan memahami beberapa hal pokok yang muncul akibat kehadiran materi digital itu melimpah ruah, misalnya perbedaan antara karya (*work*), perwujudan (*manifestation*), dan berkas komputer (*computer file*).

b. *Digital Local Content*

Digital local content merupakan jenis koleksi karya ilmiah, koleksi kuno, penggalian informasi tradisional maupun budaya daerah yang nantinya akan disatukan dengan melalui mekanisme teknologi. Koleksi ini

merupakan khas milik lembaga perpustakaan dan perpustakaan mempunyai kewajiban untuk menyebarkan serta mensosialisasikan informasi tersebut.

Tujuan penyebaran *digital local content* adalah:

- 1) Memasyarakatkan dan menyebarkan informasi hasil-hasil penelitian ilmiah yang dikemas sebagai IPTEK ke semua lingkungan regional, nasional, maupun internasional.
- 2) Mempersiapkan dan membuka pandangan masyarakat yang sadar akan pentingnya informasi IPTEK untuk mendukung berbagai kegiatan dalam aspek kehidupan, tentunya dalam bidang pendidikan dan penelitian.
- 3) Pemberdayaan unit dokumentasi, informasi, dan perpustakaan untuk senantiasa membudayakan dan mendorong bahwa informasi IPTEK merupakan suatu komoditas yang harus disediakan di berbagai tingkatan lembaga informasi dan pendidikan.
- 4) Meningkatkan kemajuan sumber daya manusia dalam teknologi informasi di daerahnya.

E. Koleksi Buku Elektronik

Menurut Wiji Suwarno dalam Prabowo (2013: 3) *e-book* adalah versi elektronik dari buku. Jika buku pada umumnya terdiri dari kumpulan kertas yang berisi teks atau gambar, *e-book* berisi informasi digital yang juga dapat berwujud teks atau gambar.

Sedangkan menurut Putut Laxman Pendit *e-book* adalah bentuk buku elektronik secara sederhana dilihat dalam bentuk teks yang tersaji dalam bentuk dokumen yang dibuat dengan *wordprocessor*, HTML, atau XML.

Jurnal elektronik merupakan terbitan serial seperti bentuk tercetak, tetapi dalam versi elektronik. Jurnal elektronik biasanya terdiri atas tiga format, yaitu teks, teks dan grafik, serta *full image* (dalam format pdf). Dibandingkan jurnal tercetak, jurnal elektronik memiliki beberapa kelebihan, antara lain dari segi kemutakhiran informasi dan kecepatan penerimaan informasi. kelebihan jurnal elektronik dibandingkan dengan jurnal tercetak adalah sebuah informasi yang dimuat dalam jurnal elektronik merupakan informasi mutakhir, cepat dapat diterima, sangat menghemat tempat penyimpanan, akses dapat bersamaan, sarana penelusuran secara otomatis tersedia (Bachtiar, 2016: 2).

Menurut Andikaningrum dkk dalam Mentari (2018: 131) Buku digital, atau disebut juga *e-book* merupakan sebuah publikasi yang terdiri dari teks, gambar, maupun suara dan dipublikasikan dalam bentuk digital yang dapat dibaca di komputer maupun perangkat elektronik lainnya seperti android, atau tablet.

Dari uraian di atas maka *E-book* atau *electronic book* atau juga disebut buku digital adalah evolusi atau inovasi dari buku cetak yang dapat diakses melalui media elektronik.

E-book tersedia dalam dua jenis, pertama yaitu *e-book* yang bersifat tertutup hanya dapat dibaca dengan alat dan program khusus. Setiap berkas hanya dapat dibaca dengan perangkat yang disiapkan khusus (*e-book reader*). Jenis kedua yaitu *e-book*

yang dapat dibaca oleh berbagai peralatan digital. *E-book* jenis ini yang tersedia di internet adalah yang untuk dibaca di berbagai alat digital, mulai dari PC desktop, laptop.

1. Tujuan Pembuatan *E-Book* :

- a. Untuk melestarikan koleksi perpustakaan.
- b. Memberikan layanan perpustakaan digital.
- c. Efisiensi ruangan karena e-book lebih menghemat ruangan.
- d. Menciptakan koleksi yang tak terbatas ruang dan waktu.
- e. Biaya lebih murah. (Prabowo, 2013: 3).

2. Manfaat E-Book

- a. Informasi yang terdapat dalam e-book, sesuai dengan apa yang ada dalam bentuk tercetak sehingga tidak diragukan akurasi informasinya.
- b. Lebih mudah dan lebih cepat mendapatkan informasi yang ada dalam *e-book* dibanding buku tercetak untuk buku terbitan luar negeri.
- c. Memperkaya teori-teori yang digunakan. (Murniati, 2012: 19)

F. Integrasi Keislaman

Tingkat kebutuhan manusia makin hari makin meningkat sesuai dengan perkembangan zaman salah satunya kebutuhan akan informasi, maka perpustakaan dalam hal ini harus mempunyai wewenang penting dalam mengembangkan koleksinya secara berkala untuk memastikan kebutuhan pemustaka akan informasi

dapat terpenuhi secara ekonomis dan tepat waktu, berkenaan dengan penjelasan diatas maka hal tersebut di kaitkan dengan salah satu firman Allah Swt.

Sebagaimana yang difirmankan oleh Allah Swt dalam QS: Al-Baqarah/2: 31:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ٣١

Terjemahnya:

“Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu berfirman: “Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar!” (Departemen Agama RI, 2002: 6)

Ayat ini menginformasikan bahwa manusia dianugerahi Allah potensi untuk mengetahui nama atau fungsi karakteristik benda-benda, Ayat tersebut menerangkan tentang identifikasi benda (koleksi) telah diajarkan kepada Nabi Adam As. (Shihab 2002) Menjadi salah satu cara Allah untuk menjawab pertanyaan para malaikat yang sekaligus menjadi presensi ke-khalifan manusia (Adam A.S).

Pengembangan koleksi perpustakaan mencakup semua kegiatan untuk menambah koleksi perpustakaan, baik secara kuantitas maupun dengan berbagai metode, strategi dan pendekatan (Muh Quraisy, 2012). Maksud peneliti menggunakan ayat diatas karena ada kaitanya dengan judul yang terjemahannya yaitu “dia mengajarkan kepada adam nama-nama (benda-benda)”, maksud dari benda-benda pada perpustakaan merupakan sebuah koleksi dan perpustakaan juga mengajarkan atau mengenalkan koleksinya.

Adapun pandangan islam selanjutnya yang berkaitan dengan teknologi yaitu

firman Allah Swt. dalam Al-quran (QS. Ar-Rahman, 55 : 33) yang berbunyi :

يَمْشِرَ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِنِ اسْتَطَعْتُمْ أَنْ تَنْفُذُوا مِنْ أَقْطَارِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ فَانْفُذُوا لَا
تَنْفُذُونَ إِلَّا بِسُلْطَانٍ ۝ ٣٣

Terjemahnya :

“Wahai golongan jin dan manusia! Jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, maka tembuslah. Kamu tidak akan mampu menembusnya kecuali dengan kekuatan (dari Allah)”. (Kementerian Agama RI, 2007: 887)

Ayat di atas memiliki kandungan makna yang artinya salah satu bentuk nikmat Allah Swt. adalah bukti isyarat ilmiah Al-quran tentang kemampuan manusia ke luar angkasa. Tetapi, dalam potongan ayat juga dijelaskan bahwa sekali-kali kamu tidak dapat menembusnya melainkan dengan kekuatan, sedangkan kamu tidak memiliki kekuatan! Maka, nikmat Tuhan kamu berdua yang manakah yang kamu berdua ingkari? (Shihab, 2009: 306-307).

Dari makna ayat di atas maka dapat digambarkan bahwa jika manusia menginginkan sesuatu yang baru, menciptakan sesuatu yang baru ataupun ingin memecahkan rahasia dari alam ini dapat tercapai dengan usaha dan perjuangan yang keras. Namun, ayat tersebut juga memberikan isyarat bahwa adanya batasan-batasan pada manusia sehingga segala rasa ingin tahu manusia tidak dapat dicapai semua walau dengan berbagai upaya dan perjuangan yang panjang karena manusia tidak memiliki kekuatan atas melebihi sang pencipta Allah Swt.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. *Jenis Penelitian*

Jenis penelitian yang digunakan dalam meneliti yaitu penelitian deskriptif dengan metode kualitatif, yaitu dengan maksud membuat gambaran-gambaran sifat sesuatu yang sedang berlangsung dengan tujuan agar objek yang dikaji dapat dibahas secara mendalam.

Penelitian kualitatif adalah penelitian eksploratif yang mempunyai proses yang lain dari pada penelitian kuantitatif. Jika metode kuantitatif dapat memberikan gambaran tentang populasi secara umum, maka metode kualitatif dapat memberikan gambaran khusus terhadap suatu kasus secara mendalam yang jelas tidak diberikan oleh hasil penelitian dengan metode kuantitatif (Muhammad dan Djaali, 2005) .

Tujuan penelitian deskriptif bertujuan untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu (Suryabrata, 2012).

B. *Lokasi dan Waktu Penelitian*

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Selatan yang berlokasi di Jl. Sultan Alauddin Km 7 Tala'salapang Makassar.

- a. Gambaran Umum Tentang Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sulawesi-selatan

Sejarah berdirinya badan perpustakaan dan arsip daerah provinsi Sulawesi-selatan yang berkedudukan di Makassar pada mulanya hanya merupakan taman bacaan. Dimana koleksinya merupakan kumpulan dari koleksi Perpustakaan Negara Indonesia Timur (NIT).

Seorang tokoh pendiri di Makassar yaitu Y.E. Tatengkeng berhasil menyelamatkan buku-buku dari perpustakaan negara Indonesia timur, waktu itu bangsa Indonesia masih dalam suasana perang mempertahankan Negara Kesatuan RI. Beliaulah yang memimpin perpustakaan negara yang pertama yaitu tahun 1950, jabatan lain yang dipegang adalah kepala kantor kebudayaan yang berada di Makassar.

Berkat perjuangan dan usaha bapak Y.E. Tatengkeng resmilah perpustakaan ini dengan nama Perpustakaan Negara departemen Pendidikan dan Kebudayaan yang berkedudukan di Makassar. Setelah keluarnya Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Pengajaran Republik Indonesia nomor: 996 tahun 1956, pada saat itu perpustakaan Indonesia berkedudukan di benteng ujung pandang (Makassar) dengan nama "*fort Rotterdam*"

Dalam surat keputusan tersebut diuraikan tugas perpustakaan negara adalah sebagai berikut :

1. Tugas-tugas perpustakaan antara lain
 - a. Merupakan perpustakaan umum untuk seluruh wilayah provinsi.
 - b. Membantu ikut serta memajukan perpustakaan rakyat setempat.
 - c. Memberikan dorongan

2. perpustakaan merupakan petunjuk khusus bagi pemerintah provinsi setelah daerah bagiannya dalam hal ini peraturan keputusan-keputusan pedoman-pedoman, pengumuman-pengumuman resmi dengan menyediakan.

- 1) Lembaran Negara (LN)
- 2) Tambahan Lembaran Negara (TLN)
- 3) Berita Negara (BN)
- 4) Tambahan Berita Negara (TBN)
- 5) Lembaran Daerah (LD)
- 6) Buku-buku dan bacaan lain yang dibutuhkan dan rapat dipergunakan instansi-instansi dan kanto-kantor pemerintah.

Perpustakaan negara berdiri langsung di bawah kepala biro perpustakaan, pada tahun 1961 perpustakaan negara berpindah ke jalan Jenderal Sudirman nomor 55 ujung pandang (Makassar) pada gedung baru Pangeran Pettarani yang terletak di tengah-tengah kantor wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan provinsi Sulawesi-Selatan dengan luas 508.75 m².

Dalam perkembangan sesuai sejarah terbentuknya sehubungan dari perubahan dari perubahan organisasi departemen pendidikan dan kebudayaan nomor : 0141 tahun 1969, yang memuat struktur organisasi departemen pendidikan dan kebudayaan mulai tingkat pusat sampai tingkat daerah. Dalam surat keputusan tersebut perpustakaan daerah Indonesia tidak diberi gambaran struktur secara jelas. Hanya merupakan unit-unit pelaksana dari lembaga perpustakaan yang berkedudukan di Jakarta.

Selanjutnya pemerintah dalam hal ini menteri pendidikan dan kebudayaan untuk mengorganisasi struktur departemen pendidikan dan kebudayaan seperti dikemukakan di atas yang dicetuskan dalam keputusan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor : 079/0/1975.

Kedudukan Perpustakaan Negara Departemen Pendidikan dan Kebudayaan masih merupakan unit pelaksanaan dari pusat pembina perpustakaan (sebelumnya bernama lembaga perpustakaan) departemen pendidikan dan kebudayaan di Jakarta.

Meninjau kebudayaan ini, maka pemerintah menaruh perhatian untuk lebih memanfaatkan kedudukan perpustakaan negara yang lebih besar di seluruh pelosok tanah air. Akhirnya pada tanggal 23 Juni 1978 menteri pendidikan dan kebudayaan dengan surat keputusan nomor 0199/0/1978. Perpustakaan negara yang terbentuk pada tanggal 23 Mei 1956 nomor 291/03/s perubahan dengan nama perpustakaan wilayah departemen pendidikan dan kebudayaan provinsi Sulawesi-selatan yang diperkuat dengan surat keputusan menteri pendidikan dan kebudayaan tentang aturan pelaksanaan surat keputusan tersebut yaitu pada tanggal, 32 Juni 1979 nomor 095/1979

Keterangan ;

Susunan organisasi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sulawesi-Selatan terdiri dari :

- a. Kepala Dinas
- b. Sekretariat terdiri dari :
 - 1) Sub bagian Keuangan
 - 2) Sub bagian Umum dan Kepegawaian

- 3) Sub bagian Program
- c. Bidang Deposit, Pengembangan dan Pengolahan Bahan Perpustakaan
 - 1) Seksi Deposit
 - 2) Seksi Pengembangan Bahan Pustaka
- d. Seksi Pengolahan Bahan Perpustakaan
- e. Bidang Pembina Perpustakaan
 - 1) Seksi Pembinaan Kelembagaan Perpustakaan
 - 2) Seksi Pembinaan Tenaga Perpustakaan
 - 3) Seksi Pengembangan, Pembudayaan Kegemaran Membaca
- f. Bidang Pembinaan Kearsipan :
 - 1) Seksi kelembagaan Kearsipan
 - 2) Seksi Pembinaan SDM
 - 3) Seksi Pengawasan Kearsipan
- g. Bidang Pelestarian Bahan Pustaka dan Kearsipan :
 - 1) Seksi Alih Media Perpustakaan
 - 2) Seksi Konservasi Bahan Perpustakaan
 - 3) Seksi Reservasi Arsip.
- h. Bidang Pengelolaan Arsip :
 - 1) Seksi Pengelolaan Arsip Dinamis
 - 2) Seksi Pengelolaan Arsip Statis
 - 3) Seksi Kajian Kearsipan.
- i. Kelompok Jabatan Fungsional yang terdiri dari :

- 1) Fungsional Pustakawan
- 2) Fungsional Asiparis

Bagan struktur organisasi dinas perpustakaan dan kearsipan sebagai tercantum dalam lampiran peraturan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari peraturan daerah ini.

Berdasarkan aturan keputusan tersebut diatas berarti perpustakaan wilayah provinsi Sulawesi-selatan setelah mempunyai kedudukan dan status yang kuat, dalam tanggal, 1 Agustus 1985 kantor perpustakaan wilayah provinsi sulawesi-selatan departemen pendidikan kebudayaan pada jalan sultan alauddin km.7 tala'salapang ujung pandang dengan luas tanah 3000 m² luas ruangan 2.204 m² yang terdiri ari beberapa ruangan dan berlantai dua.

Mengingat peran dan fungsi perpustakaan yang sangat penting untuk meningkatkan daya gua menunjukkan seluruh lapisan masyarakat maka dengan Keputusan Presiden nomor 11 tahun 1989 tanggal, 06 Maret 1989 dibentuk Perpustakaan Nasional sebagai lembaga pemerintah non departemen (LPNP) yang berkedudukan di bawah dan bertanggungjawab langsung kepada presiden berdasarkan tugas keputusan tersebut maka perpustakaan wilayah di ibukota provinsi yang merupakan suatu organisasi di lingkungan Perpustakaan Nasional RI yang berada di daerah degan nama perpustakaan daerah.

Dengan adanya Keputusan Presiden nomor 50 tahun 1997 tanggal 29 Desember 1997 Perpustakaan daerah Sulawesi-Selatan berubah menjadi Perpustakaan Nasional

Provinsi Sulawesi-Selatan dengan instansinya naik yaitu dari tipe B ke tipe A dari Eselon IA ke Eselon IIA.

Kemudian dengan munculnya Undang-Undang nomor 22 tahun 1997 tentang otonomi daerah. Dimana semua instansi yang berada diwilayah provinsi Sulawesi-Selatan yang diambil oleh pemerintah daerah termasuk perpustakaan nasional provinsi Sulawesi-Selatan.

Sesuai dengan peraturan daerah nomor 30 tahun 2001 tanggal, 31 Januari 2001 tentang pembentukan organisasi dan tata kerja badan arsip dan perpustakaan daerah provinsi Sulawesi-Selatan. Menjadi Badan Arsip dan Perpustakaan Daerah yang mempunyai tugas dan bertanggungjawab langsung kepada gubernur provinsi Sulawesi-Selatan.

Dari beberapa tahap pergantian nama perpustakaan provinsi Sulawesi-Selatan juga memahami pergantian pimpinan mulai dari perpustakaan negara sampai menjadi dinas perpustakaan dan kearsipan provinsi Sulawesi-Selatan.

1. Y.E Tatengkeng mulai 1950-1956
2. P.A Tiendaes mulai 1956-1962
3. Muh. Syafei mulai 1962-1965
4. Mustari sari mulai 1964-1966
5. Ny. Rumagit Lopian mulai 1966-1983 (2 periode)
6. Drs. Idris Kamah mulai 1983-1996 (2 periode)
7. Drs. Athaillah Baderi mulai 1996-1999
8. B.M Legiyo, SH mulai 1999-2000

9. Drs. Zainal Abidin, M.Si mulai 2000-2009
10. Drs. Ama Saing mulai April 2009-April 2013
11. Drs. H. Agus Sumantri mulai Mei 2013-17 Februari 2014
12. Drs. Taufiqurrahman, MM. mulai 17 Februari-30 Januari
13. Drs. H. Abd. Rahman, MM. mulai 1 Februari-31 Juli 2018
14. Moh. Hasan, SH.,MH. mulai 1 Agustus 2019-sekarang.

1. Bidang Pengolahan Bahan Pustaka

Strategi kebijakan pengembangan bahan perpustakaan :

- a. Alokasi anggaran :
 - 1) Pengembangan koleksi : 40%
 - 2) Belanja lain-lain : 60%
- b. Pelibatan *stakeholders* terkait pengembangan perpustakaan
- c. Proses *survey* dalam rangka pemenuhan kebutuhan pemakai antara lain :
 - 1) Pengedaran kuesioner kepada para pengunjung perpustakaan
 - 2) Menyediakan kotak saran para pengunjung perpustakaan
 - 3) Melihat statistik peminjaman bahan pustaka
- d. Sistem *software* yang digunakan dalam pengolahan bahan pustaka yaitu calis.
- e. Terbitan literatur sekunder
- f. Metode yang digunakan dalam pengadaan bahan pustaka yaitu :
 - 1) Pembelian
 - 2) Sumbangan

3) Penerbitan sendiri

2. Bidang Deposit

a. Koleksi umum : 42.354 judul/ 349.715 eksemplar Koleksi deposit :

- 1) Buku : 8.645 judul/ 11.132 eksemplar
- 2) Skripsi : 245 judul/ 175 eksemplar
- 3) Tesis : 175 judul/ 175 eksemplar
- 4) Laporan Penelitian : 310 judul/ 310 eksemplar
- 5) Kaset/CD : 895 judul/ 895 eksemplar

b. Data Pengunjung (pemustaka) : 1.319.078 orang terdiri :

- 1) Tahun 2014 : 320.194 orang
- 2) Tahun 2015 : 325.251 orang
- 3) Tahun 2016 : 338.757 orang
- 4) Tahun 2017 : 332.861 orang
- 5) Tahun 2018 : 2015

c. Data Anggota : 4062 orang

1. Tahun 2014 : 775 orang
2. Tahun 2015 : 795 orang
3. Tahun 2016 : 1123 orang
4. Tahun 2017: 1007 orang
5. Tahun 2018 : 362 orang

UU No. 3 tahun 2017 tentang sistem pembukaan (belum)

UU No. 43 tahun 2007 tentang perpustakaan (sudah : perpusnas dan DPK Sulsel)

UU No. 4 tahun 1990 tentang KCKR (sudah).

Adapun layanan yang ada di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Selatan yakni:

1. Layanan Perpustakaan Umum
 - a. Layanan Sirkulasi
 - b. Layanan Referensi
 - c. Layanan Koleksi Umum
 - d. Layanan Story Telling
 - e. Layanan Koleksi Kurikulum
 - f. Layanan Koleksi Langka
 - g. Layanan Surat Kabar/Tabloid
 - h. Layanan Majalah/Jurnal
 - i. Layanan Anak
 - j. Layanan Disabilitas
 - k. Layanan Audio Visual
 - l. Layanan Informasi perpustakaan
 - m. Layanan Bimbingan Sumber Rujukan
 - n. Layanan Penelusuran Informasi
 - o. Layanan Komputer Baca
2. Jam Layanan

Senin : 07.30 – 16.00

Selasa s/d Kamis : 08.00 – 16.30

Jumat : 07.30 – 11.30

Istirahat : 11.30 – 13.00

Masuk kembali : 13.00 – 16.30

Sabtu : 08.00 – 16.00

Minggu/hari libur nasional

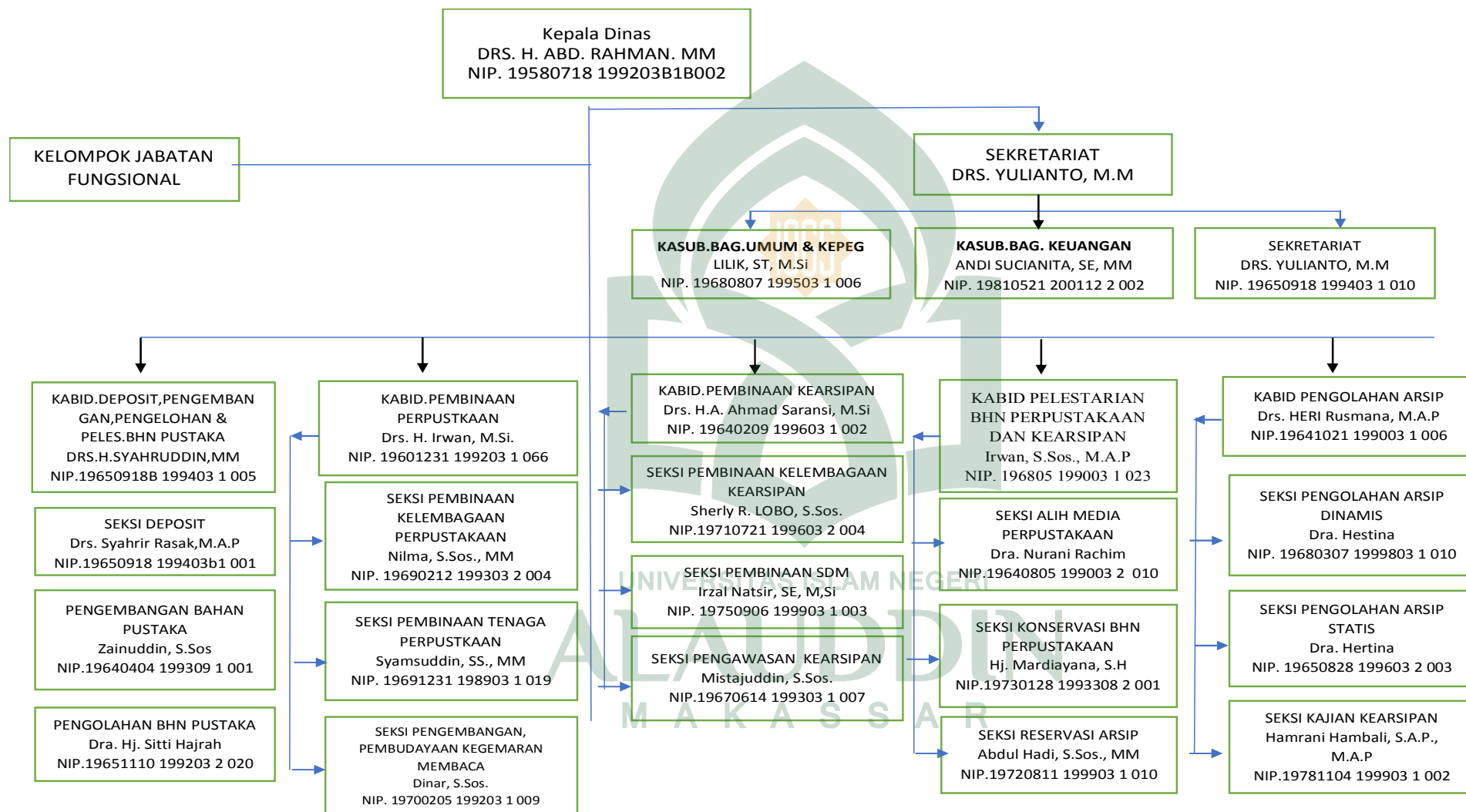
3. Ketentuan Menjadi Anggota

- a. Pelajar / mahasiswa / pelajar / karyawan / masyarakat umum
- b. Menunjukkan KTP / identitas
- c. Menyerahkan pas foto 2x3 cm
- d. Mengisi formulir pendaftaran anggota
- e. Setiap anggota perpustakaan harus mentaati segala peraturan yang berlaku.

4. Tata Tertib

- a. Setiap pengguna perpustakaan wajib mengisi buku tamu
- b. Tas, jaket dan barang bawaan lain disimpan di locker yang disediakan
- c. Ruang baca hanya diperbolehkan untuk membaca dan membaca catatan serta tidak membawa buku tanpa sepengetahuan petugas perpustakaan
- d. Pengunjung wajib menjaga ketenangan, keamanan dan kebersihan ruang baca
- e. Tidak melipat dan merusak bahan pustaka

Bagan Struktur Organisasi



2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2019 sampai pada bulan November 2019.

C. *Sumber Data*

Adapun sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah :

1. Data Primer

Data primer yaitu hasil wawancara langsung antara peneliti dan informan untuk mendapatkan data yang diinginkan. Dikatakan data primer karna data inilah yang paling penting dalam penelitian atau data utama. Dalam penelitian ini, yang menjadi informan yaitu kepala seksi deposit dan koordinator bidang IT juga pustakawan, informan yang akan memberikan informasi minimal yang banyak mengetahui tentang pengembangan koleksi digital atau yang berhadapan langsung dengan proses pengembangan koleksi digital agar dapat memberikan informasi yang lebih efektif dan efisien.

2. Data sekunder

Data sekunder yaitu data yang dikumpulkan peneliti untuk menunjang data primer atau data utama dalam melengkapi hasil penelitian . Biasanya data sekunder ini berupa buku, dokumen, literatur dan artikel yang berhubungan dengan penelitian.

D. *Teknik Pengumpulan Data*

Penelitian ini dimaksud untuk mendapatkan data-data secara langsung dari objek penelitian yaitu :

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi atau pengamatan merupakan proses mencatat objek-objek yang dilihat, perilaku, kejadian-kejadian dan lain sebagainya lain kaitannya dengan judul penelitian dilakukan dengan mengamati langsung objeknya (Septiawan, 2007: 50).

2. Wawancara (interview)

Wawancara merupakan situasi di mana terjadinya tindakan berhadapan antara pewawancara dengan responden untuk menggali informasi tentang hal yang diinginkan yang telah dirancang agar terciptanya proses bertanya dan menjawab (Hakim, 2013: 167).

Bentuk wawancara dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara sistematis, jenis wawancara ini dilakukan dengan cara terlebih dahulu pewawancara mempersiapkan pedoman tertulis mengenai hal-hal yang ingin ditanyakan kepada responden. Pedoman wawancara ini digunakan oleh pewawancara sebagai alur yang harus diikuti, mulai dari awal hingga akhir wawancara (Bungin, 2013: 134-135).

3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode dokumentasi dengan cara pengambilan gambar dan data pada lapangan untuk mengumpulkan informasi-informasi yang berkenaan dengan penelitian ini yang bertempat di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Selatan.

Dokumentasi merupakan kegiatan pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi dalam bidang pengetahuan (Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi keempat, 2008: 196).

E. Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan cara wawancara langsung pada informan untuk memperoleh data secara rinci mengenai subjek penelitian.

7) Observasi

Observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi yang ada di tempat penelitian agar peneliti mudah dalam mengumpulkan data penelitian.

8) Pedoman wawancara

Pada proses wawancara peneliti terlebih dahulu menentukan informan yang akan diwawancara. Lalu memberikan pertanyaan sesuai dengan pedoman wawancara yang telah disiapkan oleh peneliti.

9) Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk memperkuat hasil penelitian dan mengambil data yang diperlukan dalam penelitian.

Dalam pengumpulan data ini peneliti menggali informasi dengan membawa alat perekam pada waktu proses wawancara dan kamera untuk proses dokumentasi.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari, menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih nama yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono 2010). Analisis data dilakukan melalui tiga alur, yakni :

1. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak untuk itu perlu reduksi data yaitu proses menyeleksi, memfokuskan data memilih hal hal yang pokok mengatur sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat dilakukan.

2. Penyajian data

Penyajian data yaitu mengembangkan deskripsi informasi dari reduksi data dalam bentuk teks naratif. Untuk hal yang menarik dari masalah yang diteliti.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan yaitu mencari makna dari setiap gejala yang diperoleh dari lapangan, dari yang tidak jelas menjadi lebih jelas. Seperti data-data yang telah diterapkan dan dijabarkan dalam bentuk narasi kemudian peneliti gunakan untuk menjawab rumusan masalah setelah itu peneliti mengolah dan menyajikan data dalam bentuk deskriptif lalu diolah dan disajikan, peneliti mengambil kesimpulan dari data yang ada untuk menjawab rumusan masalah.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kebijakan Pengadaan Buku Elektronik di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Selatan.

Kebijakan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengarahkan aktivitas dengan pendanaan serta pengadaan, dalam pengadaan buku elektronik pada dinas perpustakaan dan kearsipan pastinya melalui proses tersebut.

Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti selama beberapa hari yang dimulai pada tanggal 14 Oktober 2019 kepada 2 (informan) yang ada di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan provinsi Sulawesi selatan dengan menggunakan pedoman wawancara.

Perkembangan perpustakaan saat ini sangat dipengaruhi oleh teknologi. Yang awalnya dilakukan secara manual kini semua melalui teknologi, dengan adanya pengadaan buku elektronik lebih memudahkan temu balik informasi dan bagi pengguna informasi buku elektronik menjadi suatu daya tarik untuk menambah minat baca.

Buku elektronik merupakan evolusi dari buku cetak yang dapat diakses melalui media elektronik. Buku elektronik sangat berguna bagi perpustakaan dan juga bagi pengguna perpustakaan karena bagi perpustakaan buku elektronik dapat menghemat tempat dan bagi pengguna perpustakaan dapat menambah minat baca juga lebih memudahkan temu balik informasi.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada kepala seksi deposit berlangsung dengan pertanyaan bagaimana kebijakan anggaran atau dana yang disediakan dalam kegiatan pengadaan buku elektronik ? menyatakan bahwa :



Gambar 1 : foto wawancara dengan Kepala Deposit Dinas Perpustakaan dan Kearsipan

“kebijakan pengadaan dengan cara pengadaan aplikasi yang bernama *elfan bookless* yang mana di dalamnya terdapat sebuah buku elektronik yang diadakan di dinas perpustakaan pada tahun 2017, dalam rangka pengadaan buku elektronik perpustakaan melakukan pengadaan dengan cara membeli, dan masalah pendanaan kami pihak perpustakaan tidak bisa menyebutkan nominal” (Drs. Syahrir Rasak, M.A.P kepala seksi deposit, 28 Oktober 2019).

Selanjutnya jika pendanaan yang tersedia maka, dari mana saja sumber anggaran dalam pengadaan buku elektronik di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Selatan ? maka kepala seksi deposit, menyatakan bahwa :

“menyangkut dengan sumber anggaran dalam pengadaan buku elektronik ini melalui 2 (dua) sumber anggaran yaitu dari dana APBN dan APBD, APBN adalah

anggaran pendapatan belanja daerah dan APBN adalah anggaran pendapatan belanja negara” (Drs. Syahrir Rasak, M.A.P kepala seksi deposit, 28 Oktober 2019).

Mengenai pemilihan atau seleksi usulan buku elektronik maka dibutuhkan kompetensi atau ke ahlian khusus agar bisa mendapatkan buku elektronik yang bagus. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala seksi deposit, menyatakan bahwa :

“kebijakan awal penentuan jenis buku elektronik ditentukan oleh pihak *developer*, dan sesuai dengan pernyataan awal bahwa Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Selatan hanya melakukan pengadaan dengan pembelian dan jika ingin mengadakan atau menentukan serta penambahan koleksi dari koleksi yang ada sekarang dari jenis buku elektronik perlu biaya lebih atau tambahan dari dana yang dikeluarkan waktu pengadaan awal buku elektronik” (Drs. Syahrir Rasak, M.A.P kepala seksi deposit, 28 Oktober 2019).

Beberapa pernyataan-pernyataan dari informan di atas disimpulkan bahwa pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Selatan sudah melakukan pengadaan buku elektronik dengan cara pembelian, dengan 2 (dua) sumber anggaran yaitu melalui APBN dan APBD, hanya saja dalam pengadaan buku elektronik tersebut jenis dan layak atau tidaknya ditentukan serta diusulkan oleh pihak *developer* yang merupakan pihak pengembang buku elektronik dan untuk menambah koleksi buku elektronik yang ada maka perlu lagi melakukan pendanaan atau pembelian kembali pada pihak *developer*.

B. *Proses Pengembangan Buku Elektronik di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Selatan*

Pengembangan koleksi sangat penting bagi perpustakaan dan harus dilakukan karena pengembangan koleksi tidak hanya menyangkut tentang

pengadaan bahan pustaka tetapi juga dengan evaluasi koleksi, perencanaan kerja sama koleksi dan pemeliharaan koleksi. Pengembangan koleksi memerlukan perencanaan yang matang dalam memenuhi kebutuhan koleksi bagi pengguna. Dan yang berperan penting dalam pengembangan suatu koleksi yaitu pustakawan. Seperti pengembangan koleksi buku elektronik di perpustakaan pasti sangat bermanfaat baik bagi perpustakaan itu sendiri dan juga bagi penggunanya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada pustakawan, dengan pertanyaan bagaimana proses pengembangan buku elektronik pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Selatan, menyatakan bahwa :



Gambar 2 : foto wawancara dengan Pustakawan/ Koordinator bidang IT

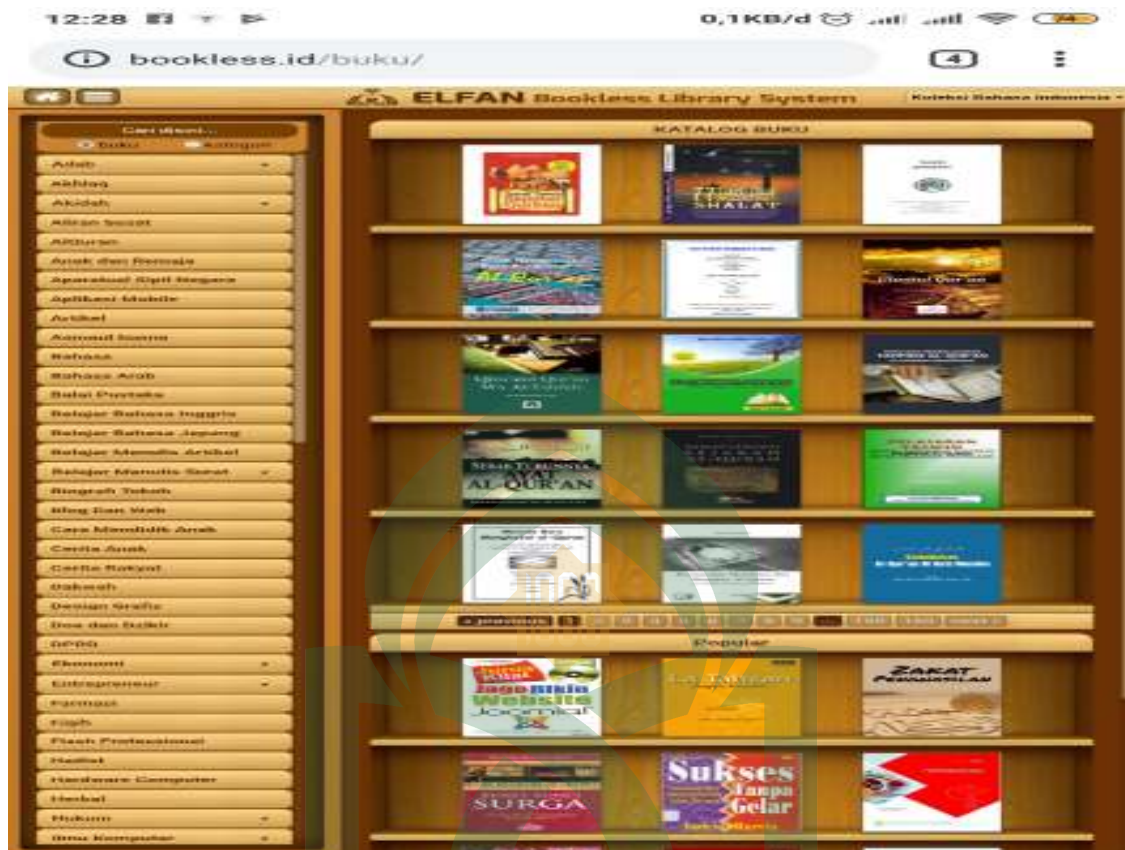
“proses pengembangan dan pengadaan buku elektronik dalam aplikasi *elfan bookless* hanya diketahui dan hanya bisa dilakukan oleh pihak *developer*. Karena pengadaan buku elektronik ini pihak dinas perpustakaan dan kearsipan hanya mengadakan buku elektronik dalam bentuk aplikasi *elfan bookless* dan untuk penambahan pengadaan koleksi buku elektronik perlu lagi kesepakatan penambahan dana. Dan pengembangan serta pengadaan buku elektronik ini sudah satu paket dilakukan oleh pihak *developer*, perpustakaan hanya melakukan pengembangan pengadaan dengan pembelian” (Desy Selviana, S.SOS., M.I.Kom Pustakawan/ koordinator bidang IT, 30 Oktober 2019)

Setelah pernyataan pustakawan di atas, muncul pertanyaan baru yaitu apa tujuan pengadaan buku elektronik bagi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Selatan. Berdasarkan hasil wawancara dengan pustakawan menyatakan bahwa :

“adapun tujuan pengadaan dan pengembangan buku elektronik yang terdapat pada aplikasi *elfan bookless* yaitu dengan menambah koleksi yang ada pada dinas perpustakaan dan kearsipan karena koleksi buku elektronik berbeda judulnya dengan koleksi yang tercetak pada dinas perpustakaan dan kearsipan provinsi sulawesi selatan dan tujuannya juga untuk mengintegrasikan dengan kemajuan perkembangan teknologi karena kebanyakan urjensi masyarakat terhadap teknologi sangat tinggi” (Desy Selviana, S.SOS., M.I.Kom Pustakawan/ koordinator bidang IT, 30 Oktober 2019)

Pernyataan pustakawan juga ditambahkan oleh kepala seksi deposit :

“tujuan pengadaan buku elektronik ini dengan menambah koleksi yang ada di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Selatan” (Drs. Syahrir Rasak, M.A.P kepala seksi deposit, 28 Oktober 2019).



Gambar 3 : foto koleksi buku elektronik (e-book)

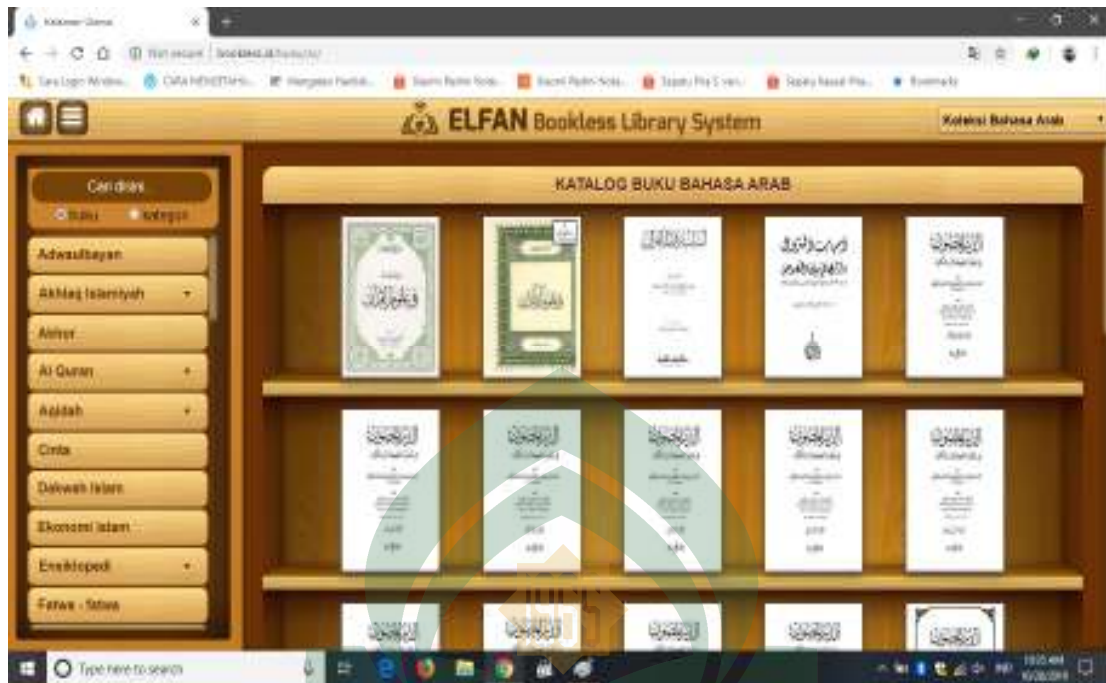
Setelah pertanyaan-pertanyaan di atas terjawab maka muncul pertanyaan baru yaitu Apakah bukti bahwa buku elektronik yang di kembangkan sudah relevan ? Berdasarkan hasil wawancara dengan pustakawan menyatakan bahwa:

“iya sudah relevan karena perpustakaan bersifat terbuka maksudnya pengunjung bebas masuk ke perpustakaan dan mempergunakan koleksi yang ada di perpustakaan dan untuk penggunaan koleksi buku elektronik yang berada pada *elfan bookles* sudah bebas diakses dengan sendiri bagi pengunjung dan cara petunjuk penggunaannya kita tampilkan ke dinding untuk memudahkan mengakses buku elektronik dan pengunjung sudah banyak yang menggunakan *elfan bookles* untuk membaca buku elektronik. Dan juga pemakai buku elektronik sudah merasa membantu karena memudahkan dalam temu balik informasi” (Desy Selviana, S.SOS., M.I.Kom Pustakawan/ koordinator bidang IT, 30 Oktober 2019)



Gambar 4 : foto cara mengakses buku elektronik (*e-book*)

Setelah pernyataan di atas maka muncul pertanyaan baru yaitu apakah koleksi buku elektronik mutakhir atau terbaru ? berdasarkan hasil wawancara dengan pustakawan, menyatakan bahwa :



Gambar 5 : foto dari kemutakhiran buku elektronik (*e-book*)

“koleksi buku elektronik ini sudah cukup mutakhir contohnya *e-book* tentang agama dengan judul 77 tanya jawab seputar Shalat menurut Abdul Somad dan juga dilengkapi dengan ensiklopedi Quran yang berisi beberapa tafsir-tafsir dan bacaan Al Quran serta koleksi yang dibutuhkan para penuntut ilmu merupakan koleksi yang mutakhir oleh karena itu pengadaannya itu dilakukan dengan tujuan penambahan koleksi yang tidak ada menjadi ada” (Desy Selviana, S.SOS., M.I.Kom Pustakawan/ koordinator bidang IT, 30 Oktober 2019).

Berdasarkan dengan pernyataan di atas maka peneliti juga menggali ada berapa jumlah koleksi buku elektronik dan apakah sudah lengkap ? berdasarkan hasil wawancara dengan pemustaka, menyatakan bahwa :

“jumlah koleksi buku elektronik sebanyak 1,938 dan saya rasa sudah cukup lengkap dengan koleksi sebanyak 1,938 tersebut” (Desy Selviana, S.SOS., M.I.Kom Pustakawan/ koordinator bidang IT, 30 Oktober 2019)



Gambar 6 : foto jumlah koleksi buku elektronik (*e-book*)

Berdasarkan pernyataan informan maka muncul pertanyaan baru yaitu sejak kapan penerapan buku elektronik di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Selatan ? dengan hasil wawancara maka informan menyatakan : “penerapan buku elektronik diadakan pada tahun 2017” (Desy Selviana, S.SOS., M.I.Kom Pustakawan/ koordinator bidang IT, 30 Oktober 2019)

Selanjutnya dari pernyataan informan di atas maka muncul pertanyaan tentang buku elektronik tersebut apakah ada bentuk fisiknya ? dari hasil wawancara informan menyatakan bahwa :

“pada buku elektronik ini tidak terdapat bentuk fisiknya dan merupakan koleksi yang tidak ada pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Selatan”

(Desy Selviana, S.SOS., M.I.Kom Pustakawan/ koordinator bidang IT, 30 Oktober 2019)

Dari pernyataan di atas terhadap informan maka muncul pertanyaan baru tentang apakah buku elektronik diakses secara *online* atau *offline* ? dari hasil wawancara informan menyatakan bahwa :

“ dalam mengakses buku elektronik masih dilakukan secara *offline*” (Desy Selviana, S.SOS., M.I.Kom Pustakawan/koordinator bidang IT, 30 Oktober 2019)

Dari hasil pernyataan dari informan maka muncul lagi pertanyaan apa alasannya mengapa buku elektronik masih di akses secara *offline* ? hasil wawancara informan menyatakan bahwa :

“alasan mengapa buku elektronik masih *offline* karena salah satunya untuk penambahan pengunjung di perpustakaan karena jangkauan mengakses buku elektronik hanya dalam area Dinas Perpustakaan dan Kearsipan. Dan untuk pengembangan sistem ke depannya akan diadakan *E-Sulsel* yang lebih fleksibel dari aplikasi buku elektronik tanpa menghilangkan *software* buku elektronik yang telah ada” (Desy Selviana, S.SOS., M.I.Kom Pustakawan/koordinator bidang IT, 30 Oktober 2019)

Dari pernyataan di atas oleh informan maka muncul kembali pertanyaan mengenai bagaimana evaluasi hasilnya pengembangan buku elektronik yang diadakan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Selatan apakah diminati ? hasil wawancara informan menyatakan bahwa :



Gambar 6 : foto dari pengguna buku elektronik (*e-book*)

“hasil pada saat pengadaan buku elektronik tersebut kita melakukan observasi atau evaluasi apakah diminati atau tidak dengan cara wawancara langsung pada pemustaka yang menggunakan dan juga menyediakan kotak saran untuk mengetahui hasil dari pengadaan buku elektronik tersebut dan beberapa pemustaka mengatakan bahwa dengan adanya buku elektronik tersebut mengurangi rasa kebosanan membaca dengan menggunakan elektronik dan juga tidak perlu lagi ke rak buku mencari buku, cukup dengan memasukkan judul buku pada pencarian aplikasi dan sudah didapatkan” (Desy Selviana, S.SOS., M.I.Kom Pustakawan/Koordinator bidang IT, 31 Oktober 2019)

Kemudian dari pernyataan di atas maka muncul pertanyaan seberapa penting pengembangan dan pengadaan buku elektronik bagi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Selatan ? hasil wawancara dari 2 (dua) informan menyatakan :

“koleksi buku elektronik itu sangat penting karena kan harus mengikuti perkembangan zaman, itu sebuah tuntutan zaman” (Drs. Syahrir Rasak, M.A.P kepala seksi deposit, 31 Oktober 2019)

Selanjutnya pernyataan dari informan ke 2 (dua) menyatakan bahwa :

“koleksi buku elektronik itu sangat penting karena kan harus mengikuti perkembangan zaman. Dan koleksi pada buku elektronik ini merupakan koleksi yang tidak ada di perpustakaan jadi menambah koleksi pada perpustakaan serta koleksi yang mutakhir atau terbaru dan lebih memudahkan bagi pemustaka untuk temu balik informasi, juga menambah daya tarik dalam minat baca” (Desy Selviana, S.SOS., M.I.Kom Pustakawan/Koordinator bidang IT, 31 Oktober 2019)

C. PEMBAHASAN

Adapun hasil dari penelitian ini yang telah diuraikan sebelumnya dapat menjadi bukti bahwa kebijakan pengadaan buku elektronik (*e-book*) di dinas perpustakaan dan kearsipan provinsi Sulawesi selatan diadakan pada tahu 2017, dalam rangka pengadaan buku elektronik perpustakaan melakukan dengan cara pembelian melalui pihak *developer* yaitu pihak yang melakukan pengembangan buku elektronik, dalam masalah pendanaan pihak perpustakaan tidak bisa menyebutkan nominal. dan untuk penentuan daftar jenis buku elektronik layak atau tidaknya ditentukan oleh pihak *developer* dan untuk menentukan jenis khusus ataupun penambahan koleksi maka perlu biaya tambahan atau pembelian kembali. Pengadaan buku elektronik (*e-book*) ini sangat penting untuk mengikuti perkembangan zaman karena urjensi masyarakat terhadap elektronik sangat tinggi.

Dan mengenai dengan sumber anggaran dalam pengadaan buku elektronik ini melalui 2 (dua) sumber anggaran yaitu dari dana APBN dan APBD yaitu anggaran dana belanja negara dan anggaran belanja daerah.

Selanjutnya mengenai proses pengembangan buku elektronik (*e-book*) di dinas perpustakaan dan kearsipan provinsi Sulawesi selatan, buku elektronik (*e-book*) pengembangan dilakukan oleh pihak *developer* yang merupakan pihak pengembang buku elektronik karena pihak perpustakaan hanya melakukan pengembangan pengadaan dengan pembelian.

Pada koleksi buku elektronik (*e-book*) merupakan koleksi yang cukup relevan karena untuk mengakses buku elektronik tersebut petunjuknya sangat mudah dan para pemakai buku elektronik (*e-book*) sudah merasa membantu karena memudahkan dalam temu balik informasi. Koleksi yang terdapat pada buku elektronik ini pun sudah sangat relevan dengan contoh koleksi yaitu 77 tanya jawab seputar Shalat menurut Abdul Somad.

adapun tujuan pengadaan dan pengembangan buku elektronik (*e-book*) yaitu untuk menambah koleksi yang ada pada dinas perpustakaan dan kearsipan provinsi sulawesi selatan karena koleksi buku elektronik berbeda judulnya dengan koleksi tercetak yang terdapat pada dinas perpustakaan dan kearsipan dan koleksi buku elektronik ini tidak terdapat bentuk fisiknya serta merupakan koleksi yang sudah cukup mutakhir, tujuannya juga untuk menambah minat kunjung di dinas perpustakaan dan kearsipan karena buku koleksi buku elektronik dan menambah daya tarik minat baca.

BAB V

PENUTUP

A. *Kesimpulan*

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Selatan dengan judul strategi pengembangan buku elektronik di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Selatan, maka peneliti menyimpulkan:

1. Pengadaan buku elektronik pada Dinas Perpustakaan Kearsipan Provinsi Sulawesi Selatan dilakukan karena pengadaan buku elektronik ini sangat penting dengan perkembangan zaman dan itu merupakan tuntutan zaman, untuk mengintegrasikan dengan kemajuan perkembangan teknologi karena kebanyakan urgensi masyarakat terhadap teknologi sangat tinggi. pengembangan koleksi yang dilakukan oleh pihak Dinas Perpustakaan dan Kearsipan dalam penentuan daftar buku serta pengusulan cocok atau layak koleksi tersebut hanya pihak *developer* yang mempunyai wewenang sepenuhnya. Dan untuk menambah kembali koleksi yang ada pada buku elektronik maka pihak Dinas Perpustakaan dan Kearsipan perlu menambah dana atau dengan pembelian kembali.
2. Proses pengembangan buku elektronik di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi yang proses pengembangannya dilakukan oleh pihak *developer* karena pada kebijakan awal pengadaan buku elektronik tersebut pihak Dinas Perpustakaan dan Kearsipan hanya melakukan pembelian.

tujuannya untuk menambah koleksi karena koleksi buku elektronik merupakan koleksi yang tidak ada pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan selain itu juga bertujuan untuk lebih memudahkan temu balik informasi dan menambah minat baca. Dan untuk pengembangan buku elektronik ke depannya akan diadakan *E-Sulsel* yang lebih fleksibel dari aplikasi buku elektronik tanpa menghilangkan *software* buku elektronik yang telah ada.

B. Saran

1. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan sebaiknya dalam pengadaan buku elektronik yang berbasis *online* supaya pemustaka lebih mudah lagi dalam temu balik informasi dan lebih fleksibel dalam perkembangan zaman.
2. Sebaiknya Dinas Perpustakaan dan Kearsipan dalam pengembangan buku elektronik dikembangkan sendiri sehingga ketika penentuan dan layak atau tidaknya koleksi prosesnya dapat dikembangkan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan.

DAFTAR PUSTAKA

- Almah, Hildawati. *Pemilihan dan pengembangan koleksi perpustakaan makassar*: Alauddin University Press, 2012
- Afrizal. *Metode Penelitian Kualitatif : Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Depok: Rajagrafindo Persada, 2017.
- Bachtiar, Lukman. "Persepsi Mahasiswa Terhadap Penggunaan E-Book dan E-Library (Studi Kasus pada Science Direct)." *Jurnal Penelitian Dosen Fikom (UNDA)*, 2016: 2.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. *KBBI V*. Jakarta, 2016.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Sosial & Ekonomi*. Jakarta: Prenamedia Group, 2013.
- Dapartemen Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahannya*. Semarang: Karya Toha Putra, 2002.
- Farboy, Sandy. "Penerapan Metode Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) untuk Meningkatkan Kemampuan Mememukan Gagasan Utama Sebuah Teks pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 3 Batu Tahun ajaran 2008/2009." *Jurnal Artikulasi Vol.7 No.1*, 2008: 420.
- Hakim, Lukman Nul. "Ulasan Metodologi Kualitatif : Wawancara Terhadap Elit." *Jurnal DPR RI*, 2013: 167.
- Handisa, Rattahpinnusa Haresariu. "Persepsi Penelitian Terhadap Koleksi Perpustakaan Balai Penelitian dan Pengembangan Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kupang." *J. Perpustakaan. Vert. Vol. 27 No. 1*, 2018: 31.
- Hartono. "Strategi Pengembangan Perpustakaan Digital dalam Membangun Aksesibilitas Informasi : Sebuah Kajian Teoritis pada Perpustakaan." *Jurnal*
- Ibrahim, Andi. *Pengantar Ilmu perpustakaan dan Kearsipan*. Jakarta Pusat: Gunadarma Ilmu, 2015.
- Jannah, Nalmatil. "Pengembangan E-Book Interaktif Berbasis Fenomena Kehidupan Sehari-hari tentang Permisahan Campuran." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Kimia Vol 6, No. 1*, 2017: 196.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi keempat*. Jakarta: Gramedia, 2008.

- Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Tafsirnya*. Jakarta: Kementerian Agama RI, 2007.
- Kusmayadi, Eka. "Akses dan Pemanfaatan pangkalan data jurnal ilmiah." *Jurnal Perpustakaan Pertanian*, 2008: 2.
- Mentari, Dwi. "Pengembangan Media Pembelajaran E-Book Berdasarkan Hasil Riset Elektroforesis 2-d untuk Mengukur Kemampuan Berpikir Kreatif Mahasiswa ." *Pendipa Journal of Science Education*, 2018: 131.
- Muh Quraisy, Mathar. *Manajemen dan Organisasi Perpustakaan*. Makassar: Alauddin University Press, 2012.
- Muhammad, Farouk, dan Djaali. *Metologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PTIK Press, 2005.
- Murniati, Andi. "Pemanfaatan E-Journal dan E-Book oleh Mahasiswa di Lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSK Riau." *Jurnal Upi*, 2012: 19.
- Nawawi, Hadari. *Manajemen Strategik : Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2005.
- Nurmadinah, S. *Analisis Transformasi Digital Bahan Pustaka Sebagai Pelestarian Informasi di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sulawesi-Selatan*. Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2015.
- Pendit, Putu Laxman. *Penelitian Ilmu Perpustakaan dan Informasi: Sebuah Pengantar Diskusi Epistimolgi dan Metodologi J*. Jakarta: JIP-FSUI, 2003.
- Prabowo, Aan. "Analisis Pemanfaatan Buku Elektronik (E-Book) oleh Pemustaka di Perpustakaan SMA Negeri 1 Semarang." *Jurnal Ilmu Perpustakaan Volume 2 No 2*, 2013: 3.
- Pratama, Putra Ari. *Pengembangan Koleksi Digital di Perpustakaan Universitas Mercu Buana Jakarta*. Skripsi, Jakarta: Universitas Mercu Buana, 2017.
- Purnomo, Pungki. *Manajemen Pengembangan Koleksi Perpustakaan*. Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Syahid Jakarta, 2010.
- Putranto, Muhammad Teguh Dwi. "Proeses Digitalisasi Koleksi Deposit di UPT Perpustakaan Daerah Provinsi Jawa Tengah." *Jurnal Perpustakaan Vol. 4, No. 3*, 2015: 3.
- Ridwan, Papatungan. "Manfaat Koleksi Dalam Pengembangan Bahan Pustaka di UPT Perpustakaan Unsrat Memenuhi Kebutuhan Informasi Bagi Mahasiswa." *e-journal Acta Diurna Volume iv no.3*, 2015.

- Septiawan. *Teknik penulisan karya tulis ilmiah*. Jakarta: Gramedia, 2007.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah : Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*. Jakarta: Penerbit Lentera Hati, 2009.
- , *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-quran*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Sinaga, Dian. "Perpustakaan Umum di Indonesia Sebagai Agen Perubahan Sosial." *Jurnal Sosiohumaniora*, 2004: 80.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Suharti. "Pengembangan Koleksi untuk Memenuhi Kebutuhan Informasi di Direktorat Perpustakaan Universitas Islam Indonesia." *Buletin Perpustakaan No. 57*, 2017: 57.
- Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: rajawali pers, 2012.
- Suwarno, W. *Dasar-Dasar Ilmu Perpustakaan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010.
- , *Perpustakaan dan Buku: Wacana Penulisan dan Penerbitan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Tim Pustaka Phoenix. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta Barat: Media Pustaka Phoenix, 2013.
- Undang - Undang RI Nomor 43 Tahun 2007*. Jakarta: Tamita Utama, 2009.
- Yulia, Yuyu, dan Janti Gristinawati. *Pengembangan koleksi*. Jakarta: Universitas terbuka, 2009.

L

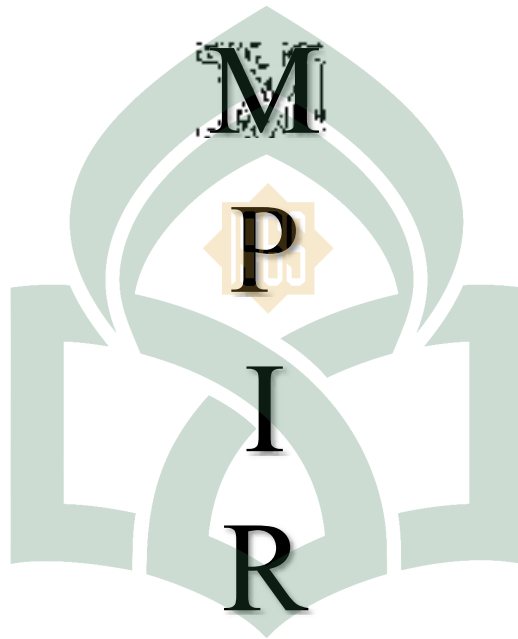
A

M

P

I

R



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALAUDDIN

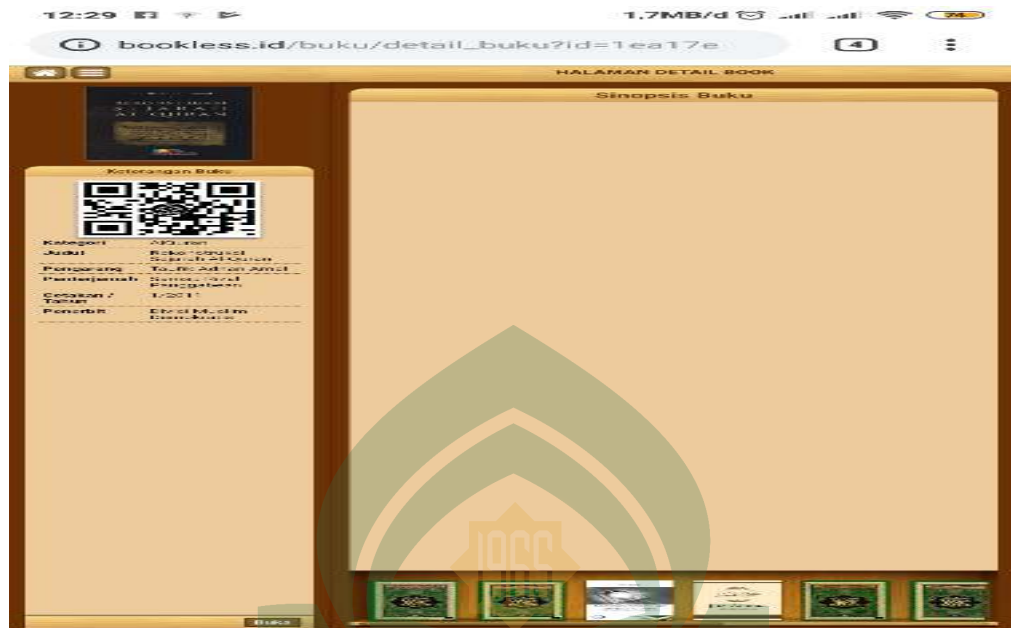
MAKASSAR

A

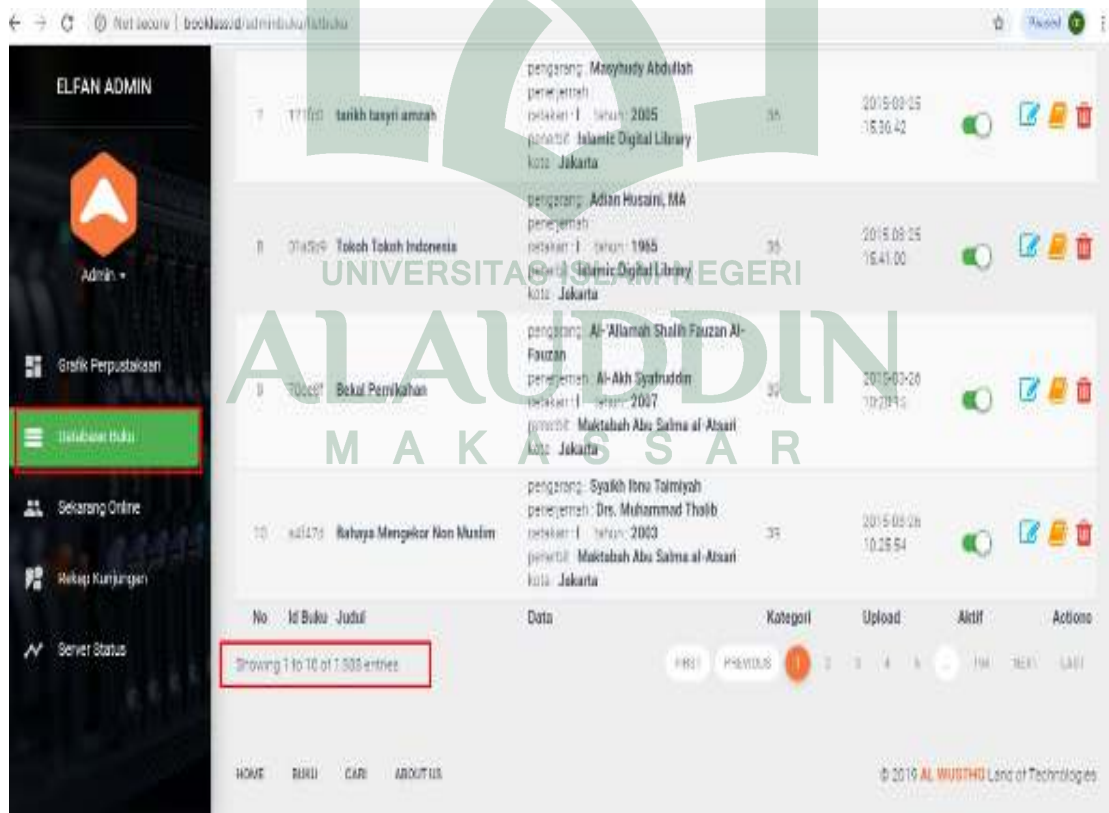
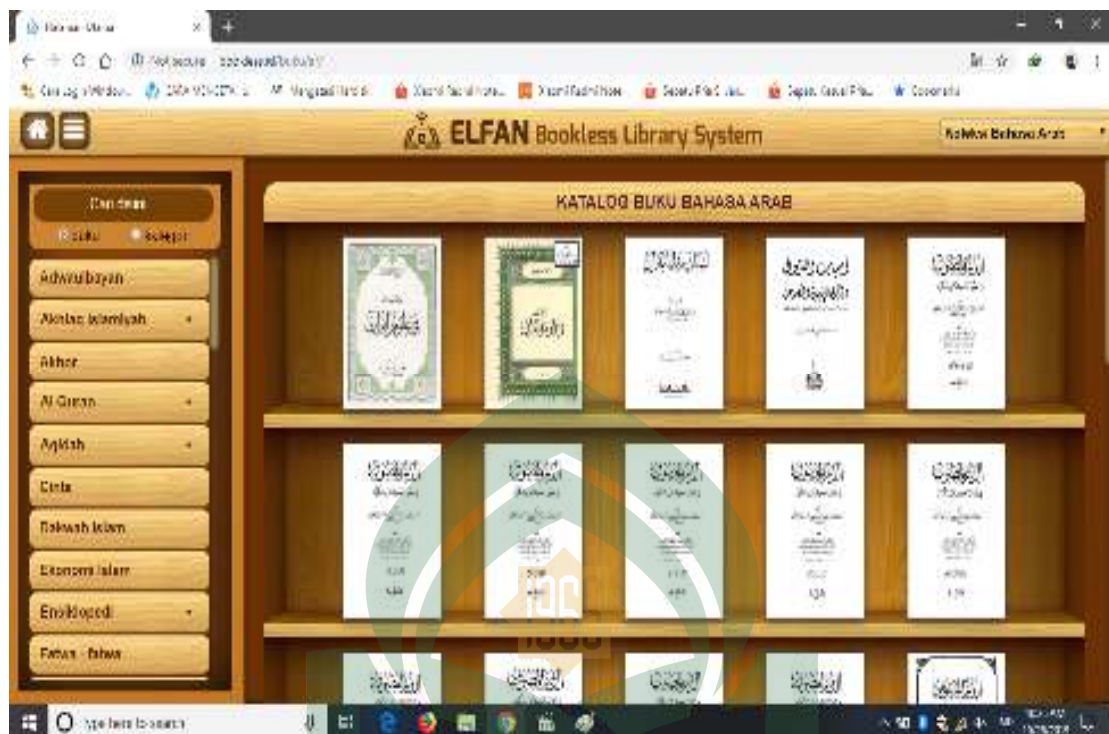
N

5

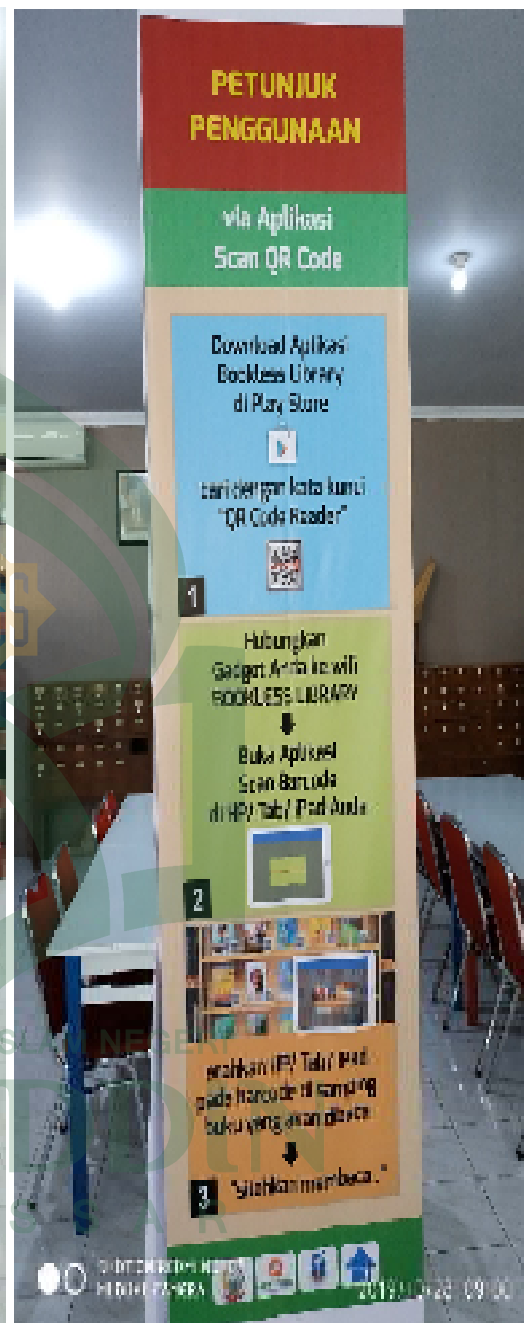
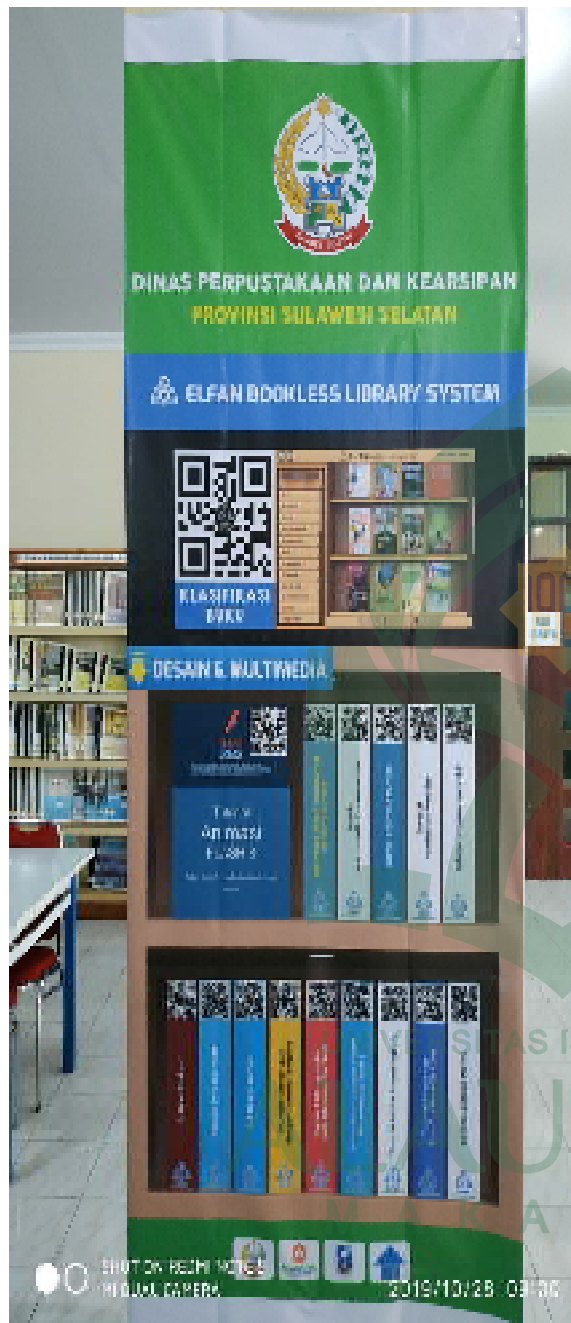


















UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

